

**RESPON PETANI CENGKEH TERHADAP PERANAN
PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN**

*(Studi Kasus Desa Momalia II Kecamatan Posigadan
Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan)*

OLEH

TOPANDI TUMENGKOL

P2216011

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

**RESPON PETANI CENGKEH TERHADAP PERANAN
PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DI DESA
MOMALIA II KECAMATAN POSIGADAN
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN**



Darmiati Dahir, SP., M.Si
NIDN. 0918088601

Ulfira Ashari, SP., M.Si
NIDN. 0906088901

HALAMAN PERSETUJUAN

RESPON PETANI CENGKEH TERHADAP PERANAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DI DESA MOMALIA II KECAMATAN POSIGADAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN

Oleh

TOPANDI TUMENGKOL
P2216011

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si
2. Zulham, S.TP., M.MoD., Ph.D
3. Anto, S.TP., M.Sc
4. Darmiati Dahir, SP., M.Si
5. Ulfira Ashari, SP., M.Si

(

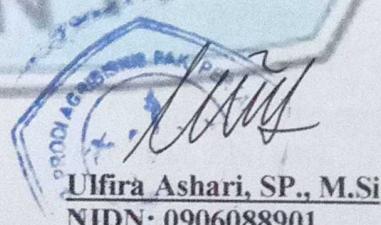
Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Ichsan Gorontalo

Ketua Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian
Pelaksana Tugas,



Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si
NIDN: 0919116403



Ulfira Ashari, SP., M.Si
NIDN: 0906088901

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 6 Mei 2020

Yang membuat pernyataan



ABSTRAK

TOPANDI TUMENGKOL. P2216011. Respon Petani Cengkeh Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Dibimbing oleh DARMIATI DAHAR, SP., M.Si dan ULFIRA ASHARI, SP., M.Si.

Usahatani cengkeh merupakan salah satu usaha yang utama dari mayoritas petani di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan faktor-faktor internal dan eksternal dengan respon petani cengkeh terhadap peranan Penyuluhan Pertanian Lapangan dan untuk mengetahui respon petani cengkeh terhadap peranan Penyuluhan Pertanian Lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi (pengamatan secara langsung) di lokasi penelitian. Data primer didapat dari petani cengkeh di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dan data sekunder didapat dari Kantor BPS dan Kantor Desa. Dari jumlah populasi yang dijadikan sampel 71 petani cengkeh. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis secara deskriptif dan data diolah dengan membuat tabel frekuensi dan persentase, dan untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antar variabel bebas maka digunakan uji korelasi Rank Spearman pada taraf kepercayaan 5%. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara faktor internal (pendidikan formal dengan respon petani terhadap peran penyuluhan sebagai komunikator dan terdapat hubungan faktor eksternal (keterlibatan petani dalam kelompok, pengetahuan petani terhadap peran penyuluhan) dengan respon petani terhadap peran penyuluhan sebagai fasilitator, komunikator, dan konsultan.

Kata kunci : *respon petani, peranan penyuluhan pertanian, hubungan antar variabel*

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan magfirah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Respon Petani Cengkeh Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih pada :

1. Dr. Juriko Abdussamad, SE, M.Si selaku Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan Gorontalo.
2. Rektor Universitas Ichsan Gorontalo Bapak Dr. Abdul Gaffar Latjoke, M.Si.
3. Dr. Zainal Abidin, SP, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Darmiati Dahir, SP, M.Si selaku Ketua Program Studi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo sekaligus Pembimbing I yang telah memotivasi dan membimbing penulis dalam penyusunan proposal ini.
5. Ulfira Ashari, SP, M.Si selaku Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam penyusunan proposal ini.

6. Seluruh Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo yang telah membimbing dan mendidik penulis selama satu studi di kampus ini.
7. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang, motivasi dan Do'a yang tiada hentinya sampai masa studi ini selesai.
8. Teman-teman Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo yang tidak dapat saya sebut satu persatu.

Penulis menyadari proposal ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan maupun saran yang bersifat membangun guna perbaikan agar lebih baik lagi.

Gorontalo, 6 Mei 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1. Penyuluhan Pertanian	8
2.1.2. Peranan Penyuluhan Pertanian dalam Pengembangan Petani	11

2.1.3. Pengertian Respon	14
2.1.4. Faktor Internal dan Faktor Eksternal	16
2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu	19
2.3. Kerangka Pemikiran	22
2.4. Hipotesis Penelitian	24

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	25
3.2. Jenis dan Sumber Data	25
3.3. Populasi dan Sampel	25
3.4. Teknik Pengumpulan Data	26
3.5. Metode Analisis Data	26
3.6. Definisi Operasional	27

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
4.1.1 Letak Geografis	29
4.1.2 Keadaan Penduduk	30
4.1.3 Sarana Prasarana	30
4.2 Hasil Penelitian	31
4.2.1 Karakteristik Petani	31
4.2.2 Keterlibatan Petani Dalam Kelompok	36
4.2.3 Pengetahuan Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian	37
4.2.4 Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator	39
4.2.5 Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator	41

4.2.6	Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator	43
4.2.7	Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator	44
4.2.8	Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Konsultan	47
4.2.9	Hubungan Faktor Internal Dengan Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator	48
4.2.10	Hubungan Faktor Eksternal Dengan Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator	50
4.2.11	Hubungan Faktor Internal Dengan Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator	51
4.2.12	Hubungan Faktor Eksternal Dengan Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator	53
4.2.13	Hubungan Faktor Internal Dengan Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator	55
4.2.14	Hubungan Faktor Eksternal Dengan Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator	57
4.2.15	Hubungan Faktor Internal Dengan Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator	58
4.2.16	Hubungan Faktor Eksternal Dengan Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator	60
4.2.17	Hubungan Faktor Internal Dengan Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Konsultan	61
4.2.18	Hubungan Faktor Eksternal Dengan Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Konsultan	63
4.3	Pembahasan	64
4.3.1	Faktor Internal	64
4.3.2	Faktor Eksternal	66
4.3.3	Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian	67
4.3.4	Hubungan Faktor Internal Dan Eksternal Dengan	

Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian	70
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	91
5.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA 93	
LAMPIRAN 95	
RIWAYAT HIDUP 123	

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Umur Responden Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Tahun 2020	31
2.	Pendidikan Formal Responden Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Tahun 2020	32
3.	Pendidikan Non Formal Responden Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Tahun 2020	33
4.	Status Kepemilikan Lahan Responden Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Tahun 2020	34
5.	Pengalaman Berusahatani Responden Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Tahun 2020	35
6.	Keterlibatan Petani Dalam Kelompok Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Tahun 2020.....	36
7.	Frekuensi Variabel Pengetahuan Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian	38
8.	Frekuensi Variabel Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Motivator	39
9.	Frekuensi Variabel Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Edukator	41
10.	Frekuensi Variabel Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Fasilitator	43
11.	Frekuensi Variabel Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Komunikator	45
12.	Frekuensi Variabel Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Konsultan	47
13.	Hubungan Faktor Internal Dengan Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Motivator	48

14. Hubungan Faktor Eksternal Dengan Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Motivator	50
15. Hubungan Faktor Internal Dengan Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Edukator	52
16. Hubungan Faktor Eksternal Dengan Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Edukator	54
17. Hubungan Faktor Internal Dengan Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Fasilitator	55
18. Hubungan Faktor Eksternal Dengan Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Fasilitator	57
19. Hubungan Faktor Internal Dengan Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Komunikator	58
20. Hubungan Faktor Eksternal Dengan Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Komunikator	60
21. Hubungan Faktor Internal Dengan Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Konsultan	61
22. Hubungan Faktor Eksternal Dengan Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Konsultan	63

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir	23
2.	Persentase Umur Responden	32
3.	Persentase Pendidikan Formal Responden	33
4.	Persentase Partisipasi Responden Dalam Kegiatan Penyuluhan	34
5.	Persentase Status Kepemilikan Lahan Responden	35
6.	Persentase Pengalaman Berusahatani Responden	36
7.	Persentase Keterlibatan Petani Dalam Kelompok	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian sangat berperan penting dalam membangun kesejahteraan masyarakat petani di Indonesia, baik dari segi ekonomi, lapangan kerja, dan pendapatan perkapita. Hal ini menunjukan bahwa Indonesia adalah Negara yang agraris, dimana mayoritas masyarakat bermata pencaharian dalam bidang pertanian. Namun, disisi lain kesejahteraan masyarakat petani bergantung pada cara penerapan sistem agribisnis yang dilakukan oleh masyarakat petani. Terbatasnya pengetahuan dan wawasan petani juga menjadi masalah dalam membangun usahatannya, maka perlu adanya pelatihan dan pendidikan dari Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam memecahkan masalah-masalah yang dialami oleh masyarakat petani.

Sundari dkk (2015) menyatakan bahwa Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) sudah melakukan peran penting dalam meningkatkan produksi pertanian di Indonesia. Sejak dulu sampai dengan perkembangan zaman berbagai macam masalah yang dilalui oleh penyuluhan pertanian dalam pembangunan penyuluhan pertanian, yang merupakan bagian yang terpenting dalam bidang pertanian dari pertanian tradisional menuju pertanian moderen, yang dapat menggunakan sumber daya dengan baik, mampu beradaptasi diri dengan pola dan struktur produksinya.

Penyuluhan pertanian pada dasarnya sudah berupaya memberikan yang terbaik melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam peningkatan produktivitas petani. Namun, sesuai fakta yang ada hampir sebagian besar petani tidak ikut serta dalam kegiatan penyuluhan pertanian karena kurangnya kepercayaan petani terhadap program yang dilakukan oleh penyuluhan pertanian. Hal ini menyebabkan tingkat pengaplikasian teknologi pertanian yang diberikan dalam membangun usahatannya menjadi semakin rendah.

Adanya Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) pada saat ini, sebenarnya menjadi tolak ukur dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi serta membangun kesejahteraan masyarakat petani di pedesaan. Namun, pada saat ini masyarakat petani masih menggunakan pertanian yang masih konvensional. Maksudnya, petani belum menerapkan prinsip-prinsip pertanian moderen yang disebabkan terbatasnya pengetahuan dan kepercayaan yang dimiliki.

Untuk mengatasi masalah yang sering dialami masyarakat petani tersebut, perlu adanya akses antara masyarakat petani dengan Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL), demi melancarkan kegiatan usahatani masyarakat di pedesaan dan untuk mengetahui sejauh mana respon masyarakat petani dalam mengadopsi inovasi yang diberikan oleh Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL).

Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan adalah salah satu daerah penghasil tanaman cengkeh dengan produktivitas cengkeh 176.825 Kg. Desa Momalia II Kecamatan Posigadan merupakan desa penerapan penyuluhan pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian utama.

Adapun tanaman utama yang dibudidayakan di desa tersebut, yaitu cengkeh, cabai, dan kakao. Desa Momalia II memproduksi cengkeh dengan produktivitas cengkeh 24,500 Kg. Dari ketiga produk pertanian yang ada, hanya cengkeh yang menjadi sasaran utama dalam peningkatan produktivitas, padahal apabila ketiga produk pertanian tersebut lebih diperhatikan, maka ini menjadi peluang yang besar bagi kesejahteraan masyarakat petani. Maka dari itu dalam proses kegiatan penyuluhan pertanian, Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) hanya terfokus pada inovasi teknologi cengkeh, padahal penyuluhan pertanian dapat mengarahkan para petani untuk lebih memperhatikan ketiga produk pertanian tersebut.

Penyuluhan pertanian telah sering dijumpai dan dilaksanakan di Desa Momalia II, akan tetapi belum menunjukkan respon yang baik bagi penyuluhan pertanian sebagai penyelenggara kegiatan penyuluhan. Hal ini ditunjukkan kurangnya kepercayaan petani terhadap inovasi yang diberikan oleh penyuluhan pertanian, apalagi petani sebagai pemeran utama dalam melakukan kegiatan usahatannya dan petani juga yang menentukan dalam pengambilan keputusan. Jadi penyuluhan pertanian juga hanya bisa menyesuaikan dengan kondisi petani yang ada. Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) sudah berusaha memberikan yang terbaik, akan tetapi semua dikembalikan kepada petani melalui penilaian respon petani setelah menerima inovasi yang diberikan oleh penyuluhan pertanian.

Penyuluhan pertanian merupakan agen perubahan yang ada sangkut pautnya dengan peningkatan produktivitas petani, salah satu proses dalam melakukan perubahan pada petani yaitu dengan mengajak petani melakukan hal-hal yang lebih menguntungkan bagi petani. Penyuluhan dapat mengajak petani melalui peran

penyuluhan sebagai motivator, penyuluhan sebagai edukator, penyuluhan sebagai katalisator, penyuluhan sebagai fasilitator, penyuluhan sebagai komunikator, dan penyuluhan sebagai konsultan (Putri, 2016).

Dengan demikian dapat diketahui Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) mempunyai peranan yang sangat penting untuk pembangunan usahatani di pedesaan. Dalam proses penyuluhan pertanian tentunya kedua pihak yaitu antara petani dengan penyuluhan membutuhkan media untuk melakukan kegiatan penyuluhan pertanian, agar pelaksanaan proses penyuluhan berjalan dengan baik. Dengan adanya pertemuan diantara keduanya dapat menjalin kerjasama dalam membangun usahatani pedesaan. Sukses dan gagalnya Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) dapat diukur melalui respon petani terhadap peran yang dilakukan oleh penyuluhan pertanian. Respon petani disini dapat diketahui melalui beberapa proses, yaitu persepsi, pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Sesuai dengan uraian sebelumnya penulis berkeinginan untuk meneliti lebih jauh mengenai *“Respon Petani Cengkeh Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Lapangan Di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan faktor-faktor internal dan eksternal dengan respon petani cengkeh terhadap peranan Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan ?
2. Bagaimana respon petani cengkeh terhadap peranan Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan faktor-faktor internal dan eksternal dengan respon petani cengkeh terhadap peranan Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
2. Untuk mengetahui respon petani cengkeh terhadap peranan Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Masyarakat, sebagai sumber informasi kepada masyarakat petani cengkeh, yaitu tentang peranan Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) dalam

meningkatkan produktivitas cengkeh yang ada di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

2. Pemerintah, sebagai informasi kepada pemerintah mengenai respon petani cengkeh terhadap peranan Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL), khususnya PEMDA Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
3. Mahasiswa, sebagai bahan atau acuan penelitian dan sumber informasi mengenai respon petani cengkeh terhadap peranan Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini difokuskan pada respon petani cengkeh terhadap peranan Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL), yaitu respon petani cengkeh terhadap peranan penyuluhan sebagai motivator, penyuluhan sebagai edukator, penyuluhan sebagai katalisator, penyuluhan sebagai organisator, penyuluhan sebagai komunikator, penyuluhan sebagai konsultan, serta hubungan faktor-faktor internal dan eksternal dengan respon petani cengkeh terhadap peranan Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL), yang menyangkut dengan karakteristik petani cengkeh, yaitu umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, status kepemilikan lahan, dan pengalaman berusahatani.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel yang akan diambil atau digunakan dalam penelitian yaitu inividu petani cengkeh, alasan pengambilan sampel individu petani cengkeh karena kelompok tani yang ada di Desa Momalia

II sudah tidak aktif atau tidak beroperasi lagi. Sedangkan dari beberapa jurnal penelitian terdahulu kebanyakan sampel yang diambil adalah kelompok tani. Maka dari itu peneliti dalam pengambilan sampel berfokus pada individu petani cengkeh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian adalah suatu proses kegiatan untuk mengubah tindakan atau sikap dikalangan masyarakat petani agar melalui proses penyuluhan tersebut mereka dapat memahami dan mampu melakukan perubahan dalam hal peningkatan produksi dan mampu memperbaiki pendapatan demi kesejahteraan keluarganya (Saeko, 2011).

Penyuluhan pertanian merupakan suatu upaya perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan meningkatkan kekuatan masyarakat petani dengan cara proses belajar bersama dan turut berperan serta dalam kegiatan, agar tercipta perubahan pada diri semua stacholder, baik itu individu, kelompok, dan kelembagaan yang turut ambil bagian dalam proses pembangunan, agar terciptanya kehidupan yang berdaya, mandiri dan kehidupan semakin sejaerah (Mardikanto, 2009).

Sri dkk (2014) menyatakan bahwa penyuluhan pertanian mengandung beberapa konsep utama :

1) Penyuluhan Sebagai Proses Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk melakukan perubahan perlakuan pada diri seseorang secara terstruktur dari sejak lahir sampai tiada, yaitu dengan

metode tertentu yaitu belajar. Seseorang yang melakukan pendidikan tentunya akan mengalami perubahan perlakuan lewat dari apa yang didapat dari pengakuan masyarakat yang didasarkan pada ilmu-ilmu serta pengalaman. Perubahan yang terjadi meliputi beberapa pengetahuan misalnya berupa pengetahuan mengenai jenis varietas padi serta jenis dan dosis pupuk yang akan dipakai. Perubahan yang terjadi juga mengenai keterampilan dalam bekerja misalnya keterampilan cara penggunaan traktor, keterampilan dalam melakukan sistem tanam tumpang sari, serta perubahan yang terjadi berupa perilaku atau sikap misalnya ide-ide baru, cara berfikir yang baik, keinginan belajar lebih meningkat, serta selalu berkeinginan untuk memperbaiki pribadi yang lebih baik.

2) Penyuluhan Sebagai Upaya Perubahan

Diyakini bahwa tidak ada yang abadi dan tidak ada yang tidak akan berubah di dunia ini, artinya seluruh makhluk yang hidup pasti mengalami perubahan. Tetapi, ada pula perubahan bersifat alami, secara umum jalannya lambat, kurangnya kebutuhan sumber daya, namun dari hasil perubahan tersebut belum tentu searah dengan harapan dan kemungkinan ketinggalan dengan yang lain. Lain dari itu, ada juga perubahan bersifat yang disengaja atau yang dibuat, yaitu adanya campur tangan manusia dengan sumber daya digunakan lebih banyak, agar jalannya perubahan semakin cepat. Tujuan dari perubahan yang dibuat yaitu agar adanya kondisi yang sesuai dengan harapan, kebutuhan, serta perubahan lingkungannya, sehingga apabila disekitarnya terjadi perubahan pada bidang lain maka tidak akan tertinggal. Perubahan merupakan suatu kondisi yang ada pada sebelumnya kemudian menjadi kondisi yang diperlukan, dari yang

kekurangan menjadi kelebihan, dari yang rendah menjadi naik, dari yang kurang mampu menjadi lebih mampu, bisa juga dari perilaku saat ini menjadi perilaku yang diperlukan.

3) Penyuluhan Sebagai Pemberdayaan

Apabila seseorang mempunyai kemampuan atau kekuatan yang lebih dalam dirinya tentu orang tersebut akan berpartisipasi atau turut melaksanakan sesuatu dalam proses kegiatan demi mencapai harapan yang diinginkan. Contohnya seorang petani, ketika ingin mencapai kebutuhan atau keinginannya tentu dengan adanya kekuatan atau kemampuan yang dia miliki pasti dia akan turut serta dalam pelaksanaan kegiatan pertanian untuk mencapai keinginannya tersebut. Dengan adanya kemauan dan kesadaran pada diri seseorang dalam turut melaksanakan pembangunan pertanian, tentu pada dirinya akan ada rasa tanggung jawab sehingga orang tersebut akan merasakan hasil dalam pembangunan tersebut. Dikatakan berhasil apabila semua pihak dari pelaku pertanian berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan pertanian terutama petani. Dengan petani turut serta dalam kegiatan pembangunan tersebut petani akan dapat merasakan hasilnya. Agar petani dapat turut serta, petani setidaknya memiliki kualitas lebih atau kekuatan, maka perlu adanya usaha pemberdayaan terhadap petani.

4) Penyuluhan Bukan Hanya Proses Penerangan

Penyuluhan pertanian mempunyai usaha atau tindakan yang umum bukan hanya sekedar kegiatan penerangan saja sebagaimana yang diartikan sebagian

masyarakat. Namun, yang dikatakan oleh Wiriatmadja (1973) bagi seorang penyuluhan pertanian, istilah “penerangan” maksudnya upaya meneruskan suatu informasi, misalnya seperti penyampaian informasi atau memberikan penjelasan, regulasi, kenyataan, ideologi, keyakinan, serta pengetahuan yang lebih luas.

Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan pertanian bukan hanya kegiatan penerangan saja, akan tetapi penyuluhan pertanian merangkum baik dari menyampaikan informasi, memberikan motivasi atau dorongan terhadap sasaran dalam memilih dan mengaplikasikan informasi melalui contoh yang diberikan, memotivasi dan membantu sasaran dalam melakukan penerapan pengetahuan baru, dan menjalin hubungan dengan baik serta memberi tanggapan terhadap sasaran sampai mereka mengalami perubahan perilaku. Maka tanggung jawab penyuluhan pertanian bagaimana mengubah perilaku sasaran sampai mereka mengalami perubahan atas apa saja yang diberikan oleh penyuluhan pertanian. Berbeda dengan penerangan, dimana hanya sekedar memberikan informasi tetapi tidak memperhatikan bagaimana perubahan perilaku yang terjadi pada sasaran.

2.1.2 Peranan Penyuluhan Dalam Pengembangan Petani

Petani dapat melakukan suatu pembaharuan serta perubahan, perlu adanya pihak-pihak yang bisa membuat petani dengan cepat melakukan perubahan, dalam hal ini penyuluhan pertanian.

Kegiatan penyuluhan pertanian yaitu untuk mengatasi kekurangan yang ada pada petani dengan cara memotivasi atau mendorong agar menimbulkan rasa ketidakpuasan terhadap hasil yang sudah ada. Peran penyuluhan pertanian sebagai

penemu solusi dalam pembangunan maksudnya, yaitu mendiseminasi secara luas gagasan pembangunan bahwa gagasan tersebut berpengaruh dalam melancarkan operasional pembangunan. Peran penyuluhan pertanian sebagai pendamping dalam pembangunan maksudnya, yaitu bagaimana penyuluhan mendampingi petani dalam memecahkan masalah inovasi yang telah diterapkan dalam pembangunan. Peran penyuluhan pertanian sebagai perantara dalam pembangunan maksudnya, yaitu bagaimana menjadi perantara antara pembuat kebijakan dengan kelompok tertentu yang dijadikan sebagai sasaran dalam pembangunan, yaitu bagaimana menyatukan dua pendapat yang berbeda (Hubeis dkk, 1994)

Sedangkan menurut Putri (2016) peran penyuluhan pertanian dalam pengembangan masyarakat petani adalah sebagai berikut :

1. Peran Penyuluhan Sebagai Motivator

Peran penyuluhan sebagai motivator adalah penyuluhan berperan mendorong petani dalam mengembangkan usahatannya. Penyuluhan membantu memberikan masukan dalam meningkatkan produksi pertanian, memberikan masukan dan semangat kepada petani, dan penyuluhan juga mengingatkan kembali tentang inovasi yang sudah dipraktekan sebelumnya.

2. Peran Penyuluhan Sebagai Edukator

Peran penyuluhan sebagai edukator adalah penyuluhan sebagai pendidik dalam meningkatkan pengetahuan petani melalui inovasi baru yang diberikan dan melatih keterampilan petani terhadap inovasi baru yang diberikan.

3. Peran Penyuluhan Sebagai Katalisator

Peran penyuluhan sebagai katalisator adalah penyuluhan sebagai penghubung dalam menyampaikan aspirasi petani kepada pemerintah mengenai kebijakan dan peraturan di bidang pertanian.

4. Peran Penyuluhan Sebagai Fasilitator

Peran penyuluhan sebagai fasilitator adalah penyuluhan senantiasa memberikan solusi atau kemudahan kepada petani baik dalam proses belajar mengajar maupun menyediakan fasilitas dalam memajukan usahatannya. Dalam hal ini penyuluhan memfasilitasi dari segi kemitraan usaha, akses ke pasar, permodalan dan hal lain yang bersangkutan.

5. Peran Penyuluhan Sebagai Komunikator

Peran penyuluhan sebagai komunikator adalah penyuluhan sebagai membantu percepatan arus informasi, yaitu penyuluhan menyampaikan informasi dengan cara mensosialisasikan kepada petani, serta memperlihatkan bukti-bukti keberhasilan yang sudah ada sesuai fakta dilapangan dan penyuluhan juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh petani, sehingga informasi yang disampaikan oleh penyuluhan dapat cepat dipahami oleh petani.

6. Peran Penyuluhan Sebagai Konsultan

Peran penyuluhan sebagai konsultan adalah penyuluhan sebagai pemberi petunjuk dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh petani, baik masalah

yang berkaitan dengan proses produksi usahatani mulai dari bibit, tanah, hama, penyakit, pemanenan, pascapanen, sampai pada pemasaran.

2.1.3 Pengertian Respon

Respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat dari sebuah pengamatan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan tanggapan adalah pengamatan mengenai apa yang disampaikan atau sesuatu yang diperoleh dengan merangkum informasi dan menafsirkan apa yang disampaikan. Segala sesuatu yang pernah seseorang alami pasti akan meninggalkan jejak atau kesan dalam pikiran seseorang. Jejak atau kesan itulah yang nantinya dapat teringat kembali dan berperan suatu tanggapan atau disebut dengan respon (Kurniawati, 2016).

Sulistyo (2011) menyatakan respon berasal dari kata *rengspons*, yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (*reaction*). Dalam pembahasan teori respon tidak terlepas dari pembahasan, proses teori komunikasi, karena respon merupakan umpan balik terhadap apa yang dikomunikasikan dari orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi.

Model stimulus-respon merupakan model komunikasi dasar. Model ini memperlihatkan komunikasi sebagai suatu proses “aksi-reaksi” yang sangat sederhana.

Stimulus ← → Respon

Model S-R mengasumsikan bahwa kata-kata verbal (lisan-tulisan), isyarat-isyarat non-verbal, gambar-gambar dan tindakan tentunya akan merangsang seseorang untuk memberikan respon dengan cara tertentu.

Respon diklasifikasi ke dalam 3 macam, yaitu respon kognitif (respon perceptual dan pernyataan apa yang diyakini), respon afektif (respon syaraf simpatik dan pernyataan afeksi), serta respon perilaku atau konatif (respon berupa tindakan dan pernyataan mengenai perilaku). Masing-masing klasifikasi respon tersebut berhubungan dengan ketiga komponen sikapnya.

Adapun penjelasan mengenai masing-masing ranah adalah sebagai berikut :

- 1) Ranah kognitif meliputi pengetahuan dan pemahaman. Pengetahuan menyangkut ingatan dari hal-hal yang dipelajari dan simpan dalam ingatan. Pengetahuan yang disimpan dapat diingat kembali ketika dibutuhkan. Pemahaman menyangkut kemampuan untuk mengartikan dari apa yang dipelajari.
- 2) Ranah afektif meliputi penerimaan dan partisipasi. Penerimaan, menyangkut kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan. Partisipasi menyangkut kerelaan untuk memperhatikan dengan aktif dan turut serta dalam kegiatan. Kerelaan tersebut dinyatakan dalam memberikan suatu reaksi terhadap rangsangan yang diberikan.
- 3) Ranah konatif meliputi gerakan terbimbing dan gerakan komplek. Gerakan terbimbing menyangkut kemampuan untuk melaksanakan suatu rangkaian

tindakan sesuai dengan contoh yang diberikan. Gerakan komplek menyangkut kemampuan untuk melakukan suatu keterampilan.

Stimulus atau rangsangan merupakan segala sesuatu yang menyebabkan seseorang merasakan sesuatu atau dengan kata lain, rangsangan merupakan segala sesuatu yang menyebabkan seseorang dapat menangkap atau merasakan sesuatu melalui pancaindranya.

2.1.4 Faktor Internal dan Eksternal

Krisnawati (2014) menyatakan bahwa karakteristik petani dan keterlibatan petani serta pengetahuan petani terhadap peranan penyuluh pertanian akan mempengaruhi respon juga dapat mempengaruhi tindakan atau perilaku petani. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap peranan penyuluh pertanian lapangan, yaitu

- (1) Faktor internal, yaitu karakteristik petani : umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, status kepemilikan lahan, dan pengalaman berusahatani,
- (2) Faktor eksternal, yaitu keterlibatan petani dalam kelompok tani dan pengetahuan petani terhadap peranan penyuluh pertanian.

a. Umur

Umur produktif bekerja di negara-negara berkembang umumnya adalah 15 – 55 tahun. Kemampuan bekerja petani sangat berpengaruh oleh tingkat umur petani, karena kemampuan bekerja produktif petani akan menurun dengan semakin bertambahnya umur petani. Hal ini menunjukan bahwa umur sangat berpengaruh terhadap respon dan tindakan atau perilaku petani.

b. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah pendidikan melalui bangku sekolah yang dapat mempengaruhi respon petani yang berkaitan dengan pengetahuan petani dalam menafsirkan situasi yang dirasakannya dan memahami informasi, yaitu informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, dan perasaan.

c. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal adalah sebagai suatu aktivitas yang diorganisasikan diluar sistem pendidikan formal. Pendidikan non formal juga dapat mempengaruhi cara berpikir petani. Pendidikan non formal yang dimaksud adalah sejumlah kegiatan-kegiatan yang diikuti petani, baik kegiatan yang dibuat oleh kelompok tani, kegiatan penyuluhan, dan kegiatan organisasi lainnya..

d. Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan berkaitan dengan tingkat pendapatan petani. Kepemilikan lahan mencerminkan kesejahteraan petani karena hal tersebut akan menentukan besarnya pendapatan rumah tangga. Petani yang memiliki lahan yang luas akan lebih leluasa menerapkan inovasi yang diberikan dibandingkan dengan petani yang mempunyai lahan sempit.

e. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani sangat mempengaruhi pengambilan keputusan yang akan diambil oleh petani dalam melakukan kegiatan usahatani. Petani yang

umumnya berhasil adalah petani yang dapat belajar dari pengalaman masa lalunya. Pengalaman berusahatani dapat diukur melalui tiga indikator, yaitu lamanya berusahatani yang pernah dilakukan, kemampuan mengenali kendala atau hambatan teknis, serta kemampuan menyelesaikan masalah dalam berusahatani. Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi dibandingkan dengan petani pemula.

f. Keterlibatan Petani Dalam Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani dan nelayan yang didasarkan atas kesamaan, keserasian satu lingkungan sosial budaya untuk mencapai tujuan yang sama. Dengan demikian kelompok tani memiliki ciri-ciri, yaitu beranggotakan petani dan nelayan, hubungan antar anggota erat, mempunyai kepentingan yang sama dalam mengolah usahatannya, serta mempunyai tujuan yang sama. Respon akan mempengaruhi pola interaksi anggota kelompok dalam melakukan usahatannya baik secara individual maupun kelompok. Respon yang baik terhadap suatu kelompok akan menyebabkan sikap dan perilaku yang baik dari anggota. Salah satu karakteristik kelompok tani adalah keterlibatan petani dalam kelompok tani, yakni pertemuan rutin yang diikuti oleh kelompok tani menyangkut dengan kegiatan penyuluhan pertanian.

Tujuan dilaksanakannya pertemuan guna membahas topik permasalahan yang dihadapi. Manfaat dari pertemuan yang dilakukan bukan hanya mengatasi permasalahan yang dihadapi, akan tetapi juga sebagai wadah untuk menggali

potensi yang terdapat pada kelompok (petani), serta sebagai sarana mendapatkan pelayanan.

g. Pengetahuan Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian

Pengetahuan petani sangat membantu dan menunjang kemampuannya dalam mengadopsi teknologi. Semakin tinggi pengetahuan petani maka semakin tinggi juga kemampuannya dalam mengadopsi teknologi pertanian. Pengetahuan merupakan tahap awal terjadinya respon yang kemudian melahirkan sikap dan tindakan dalam melaksanakan usahatani.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lainnya yang berkaitan dengan judul pada penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan :

Penelitian yang dilakukan oleh Herry (2017) dengan judul penelitian “Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Lapangan di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor intern dan ekstern terhadap respon petani dan untuk menganalisis respon petani terhadap peranan PPL. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2017. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode cross table, deskriptif, dan rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor intern dan faktor ekstern tidak berhubungan dengan respon

petani, tetapi mempunyai hubungan yang kuat dengan peranan PPL di Kecamatan Ngunut.

Penelitian yang dilakukan oleh Nita dkk (2018) dengan judul penelitian “Respon Petani Terhadap Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat respon petani terhadap penyuluhan teknologi baru usahatani tomat, untuk mengetahui pengaruh sifat pribadi seseorang (rasa aman, nilai sosial, sikap, mental) petani tomat terhadap teknologi baru, untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi (umur, jumlah tanggungan, pendidikan, lama bertani) terhadap respon petani tomat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai bulan Agustus 2016. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah skoring, statistik, regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon petani terhadap teknologi tergolong tinggi dengan usahatani. Identitas diri (rasa aman, nilai sosial, sikap, dan mental) secara simultan berpengaruh nyata terhadap tingkat respon petani akan teknologi. Secara parsial rasa aman, nilai sosial, sikap, berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan mempengaruhi respon petani akan teknologi, sedangkan mental petani berpengaruh positif terhadap respon petani akan teknologi. Faktor sosial ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap respon petani akan teknologi. Secara parsial hanya jumlah tanggungan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap respon petani akan teknologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati (2014) dengan judul penelitian “Persepsi Petani Terhadap Penyuluhan Pertanian di Desa Sidomulyo dan Muari Distrik Oransbari Kabupaten Monokwari Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk

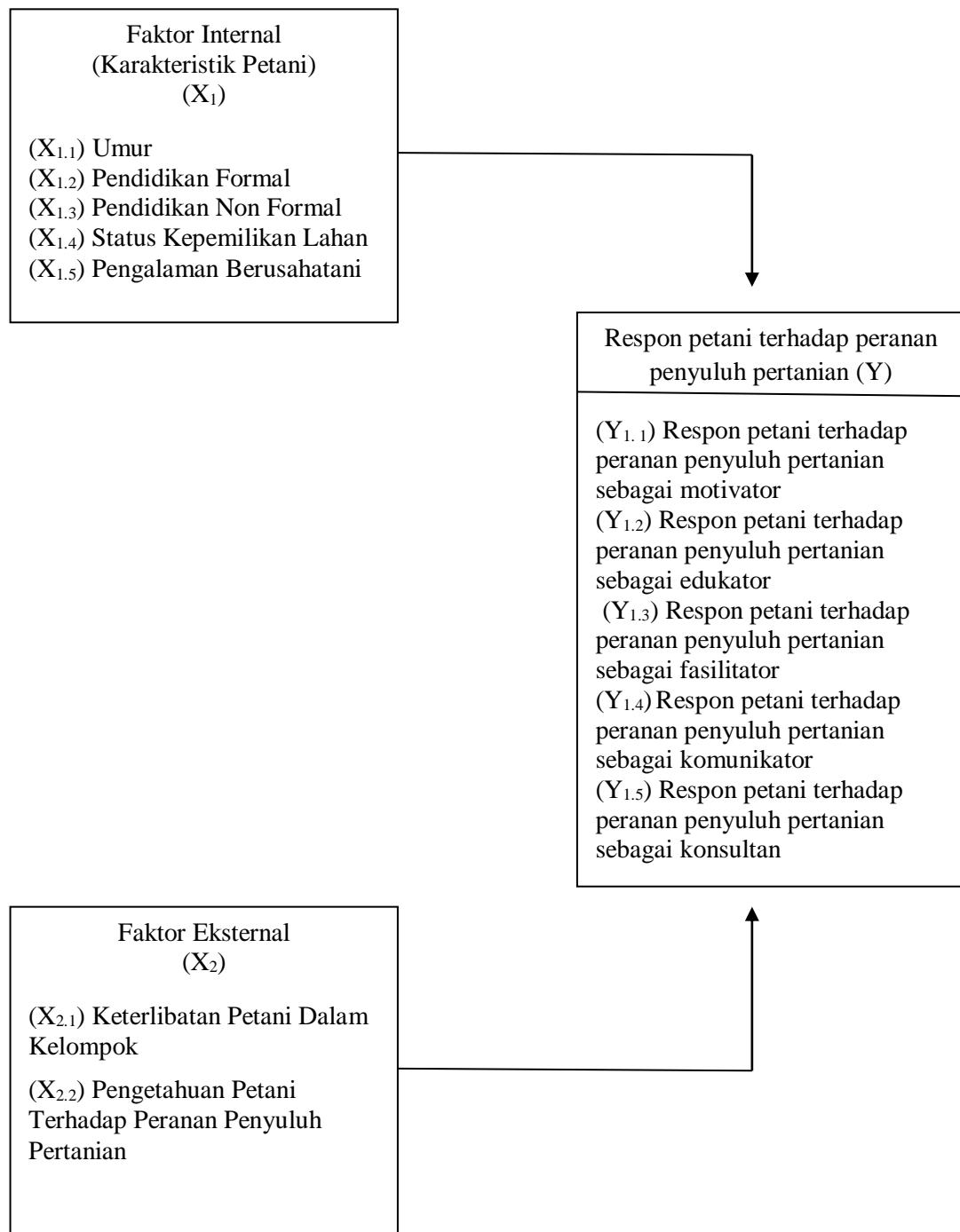
menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap peranan petugas penyuluhan lapang (Teknisi, Fasilitator, dan Advisor) di Desa Sidomulyo dan Muari Distrik Oransbari Kabupaten Manokwari Selatan, faktor tersebut meliputi faktor internal yaitu karakteristik petani (umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, status kepemilikan lahan, dan pengalaman berusahatani), dan faktor eksternal petani meliputi (Keterlibatan petani dalam kelompok dan Pengetahuan petani terhadap peranan petugas penyuluhan lapang). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2014. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah data dianalisis secara deskriptif dan inferensial dengan membuat tabel frekuensi dan persentase dan menggunakan uji korelasi Rank Spearman pada taraf kepercayaan 5% untuk melihat tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar anggota kelompok tani masih berada pada usia produktif masa bekerja yaitu 35-47 tahun, dengan tingkat pendidikan tamat SLTP, sering mengikuti kegiatan pelatihan yang berhubungan dengan usahatni, memiliki pengalaman berusahatani 10-20 tahun, aktif mengikuti pertemuan rutin kelompok tani. Persepsi petani terhadap peranan penyuluhan pertanian sebagai teknisi, fasilitator, dan advisor dikategorikan baik. Ada hubungan faktor internal karakteristik petani dan faktor eksternal (sistem sosial) dengan persepsi petani terhadap peranan penyuluhan pertanian sebagai teknisi, fasilitator, dan advisor.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kegiatan yang dibuat oleh penyuluh pertanian pada dasarnya menyediakan informasi pada petani serta membantu petani dalam menyelesaikan masalah kegiatan pertanian yang dilakukan. Kegiatan pertanian akan berhasil apabila penyuluh dapat memenuhi kebutuhan petani serta harapan petani dalam melakukan kegiatan usahatannya. Keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian akan berhasil apabila dari kedua pihak yaitu antara petani dan penyuluh pertanian melaksanakan perannya masing-masing.

Petani sangat diharapkan berperan aktif sehingga dapat menikmati hasilnya, sedangkan penyuluh pertanian harus mampu menjalankan tugas dan fungsinya serta dapat menyesuaikan diri melalui perannya bukan hanya sebagai motivator akan tetapi penyuluh pertanian juga mampu berperan sebagai edukator, fasilitator, komunikator, dan konsultan sehingga penyuluh pertanian dapat mengetahui hal-hal yang harus dilaksanakan.

Faktor internal atau karakteristik petani menjadi variabel (X_1) dalam penelitian ini, yaitu terdiri atas umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, status kepemilikan lahan, dan pengalaman berusahatani, sedangkan variabel (X_2) dalam penelitian ini, yaitu keterlibatan petani dalam kelompok dan pengetahuan petani terhadap peranan penyuluh pertanian. Karakteristik petani akan mempengaruhi respon serta dapat mempengaruhi tindakan atau perilaku dalam berusahatani.



Gambar 1. Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Dari kerangka pikir tersebut dapat dijadikan beberapa hipotesis penelitian, yaitu :

1. Terdapat hubungan antara faktor internal (umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, status kepemilikan lahan, dan pengalaman berusahatani) dengan respon petani terhadap peranan penyuluhan pertanian sebagai motivator, edukator, fasilitator, komunikator, dan konsultan.
2. Terdapat hubungan antara faktor eksternal (keterlibatan petani dalam kelompok dan pengetahuan petani terhadap peranan penyuluhan pertanian) dengan respon petani terhadap peranan penyuluhan pertanian sebagai motivator, edukator, fasilitator, komunikator, dan konsultan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Tempat ini dipilih karena Desa Momalia II merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Posigadan yang menjadi sentra pertanian usahatani cengkeh. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2019 sampai dengan bulan Februari 2020.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan beberapa responden dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah ada sebelumnya dan diolah kemudian disajikan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek yang akan dijadikan bahan analisis. Populasi yang akan diambil pada penelitian yaitu petani cengkeh yang ada di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Jumlah populasi pada penelitian adalah 245 petani cengkeh. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan

tingkat error sebesar 10%, maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah 71 sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap keadaan lokasi penelitian terutama yang berhubungan dengan respon petani cengkeh terhadap penyuluhan pertanian di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan cara mengisi daftar pertanyaan atau kuisioner yang telah disediakan sebelumnya.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam menganalisis yaitu analisis secara deskriptif dan data diolah dengan membuat tabel frekuensi dan persentase dari hasil data primer yang didapat dari wawancara, dan untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antar variabel bebas maka digunakan uji korelasi Rank Spearman pada taraf kepercayaan 5%, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$6 \sum_{i=1}^N d_i^2$$

$$rs = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

Keterangan :

rs = koefisien korelasi peringkat Rank Spearman

di = selisih antara peringkat bagi xi dan yi

N = banyaknya pasangan data

Karakteristik petani dengan faktor internal dan faktor eksternal (variabel x) serta hubungannya dengan respon petani terhadap peranan penyuluhan pertanian (variabel y), dianalisis dengan menggunakan uji korelasi Rank Spearman. Signifikansi hubungan dua variabel tampak dari nilai rs (koefisien korelasi) yang diperoleh dari hasil perhitungan. Bila N (sampel) ≥ 10 , maka rs akan menyebar normal dengan standar deviasi $1/\sqrt{N-1}$, sehingga hipotesis dibuktikan dengan menggunakan $Z = \frac{rs-0}{1/\sqrt{N-1}}$ dimana hipotesis ditolak apabila Z hasil perhitungan lebih besar daripada nilai Z pada tabel.

3.6 Definisi Operasional

1. Penyuluhan pertanian adalah suatu proses cara mengubah tindakan atau sikap masyarakat petani dalam mengembangkan usahatannya.
2. Peranan penyuluhan pertanian adalah suatu upaya yang dilakukan dalam bentuk kegiatan penyuluhan pertanian dengan membimbing masyarakat petani untuk mengatasi kekurangan yang ada.

3. Respon adalah suatu tanggapan atau jawaban terhadap apa yang dikomunikasikan dari orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi.
4. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi respon petani :
 - a. Umur merupakan jumlah tahun responden sejak lahir sampai dengan saat ini.
 - b. Pendidikan formal merupakan tingkat pendidikan terakhir responden yang di dapat melalui bangku sekolah.
 - c. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang didapat petani diluar pendidikan formal melalui kegiatan pelatihan usahatani.
 - d. Status kepemilikan lahan merupakan hak kepemilikan lahan yang diusahakan atau yang digarap oleh petani.
 - e. Pengalaman berusahatani merupakan pengalaman lama bekerja sebagai petani di masa lampau sampai dengan saat ini.
5. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi respon petani :
 - a. Keterlibatan petani dalam kelompok tani merupakan pelaksanaan pertemuan rutin yang diselenggarakan oleh kelompok atau penyuluhan pertanian.
 - b. Pengetahuan petani terhadap peranan penyuluhan pertanian merupakan informasi yang dimiliki petani dalam menafsirkan dan memahami peranan penyuluhan pertanian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Momalia II merupakan salah satu desa yang letaknya di daerah Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Penduduk Desa Momalia II berasal dari Kecamatan Bolaang Uki, Kecamatan Pinolosian, Kecamatan Tomini Raya, Kecamatan Helumo dan ada juga yang berasal dari luar daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, seperti Sulawesi Tengah dan Kalimantan.

4.1.1 Letak Geografis

Desa Momalia II adalah salah satu dari 23 desa yang ada di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Provinsi Sulwesi Utara. Yang terletak tepat disebelah barat dari Ibukota Kecamatan Posigadan yang terbagi dari 5 Dusun. Secara keseluruhan wilayah Desa Momalia II tergolong datar dengan kemiringan 2-15%, dengan ketinggian kurang lebih 300 meter diatas permukaan laut dan memiliki luas wilayah 2.400 Ha.

Adapun batas-batas wilayah Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan :

Sebelah Timur : Desa Momalia I (Ibu Kota Kecamatan)

Sebelah Selatan : Laut Maluku

Sebelah Barat : Desa Meyambanga Timur

Sebelah Utara : Hutan

4.1.2 Keadaan Penduduk

Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan memiliki jumlah penduduk laki-laki sebanyak 717 jiwa dengan jumlah penduduk perempuan sebanyak 648 jiwa dengan total keseluruhan sebanyak 1.365 jiwa.

4.1.3 Sarana Prasarana

Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan memiliki sarana prasarana, yaitu sbb :

1. Jalan desa dengan panjang jalan 2 KM.
2. Sarana telekomunikasi diantaranya seperti telepon genggam.
3. Jembatan 2 Unit.
4. Balai Desa/Kantor Desa 1 Unit.
5. LSPBM 1 Unit.
6. Sekolah SD 1 Unit.
7. Gedung PAUD 1 Unit.
8. Perpustakaan Sekolah 1Unit.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Petani

Karakteristik petani merupakan sesuatu yang berada pada diri responden yang menyangkut dengan umur responden, pendidikan formal responden, pendidikan non formal responden, status kepemilikan lahan responden, dan pengalaman berusahatani responden.

1. Umur Responden

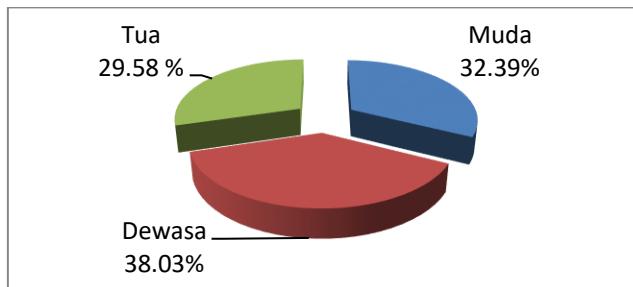
Umur responden merupakan ukuran lamanya responden hidup sampai pada penelitian dilaksanakan. Seperti yang ada pada Tabel 1 bahwa umur responden terbagi dalam tiga kelompok umur :

Tabel 1. Umur Responden Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Tahun 2020

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Percentase (%)
1	24-34	23	32.39
2	35-50	27	38.03
3	51-75	21	29.58
		71	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Tabel 1 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden yang ada di Desa Momalia II berusia 35-50 tahun dengan persentase 38,03 persen. Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden yang ada di Desa Momalia II memiliki umur yang produktif (dewasa). Kelompok umur responden juga dapat dilihat pada Gambar 2 :



Gambar 2 : Persentase Umur Responden

2. Pendidikan Formal

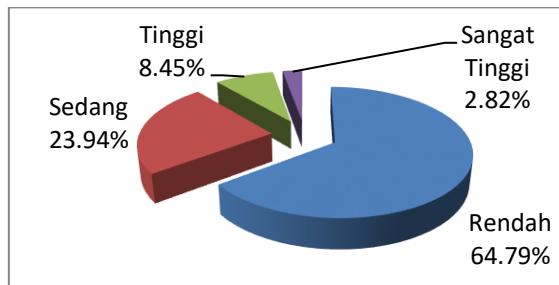
Pendidikan formal merupakan tingkat pendidikan terakhir yang dilalui oleh responden di bangku sekolah baik SD, SMP, SMA, S1. Seperti yang ada pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Pendidikan Formal Responden Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Tahun 2020

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	46	64.79
2	SMP	17	23.94
3	SMA	6	8.45
4	S1	2	2.82
		71	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Tabel 2 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden yang ada di Desa Momalia II hanya tamatan SD dengan persentase 64.79 persen. Tabel tersebut menunjukan bahwa responden yang ada di Desa Momalia II masih tergolong berpendidikan (rendah). Pendidikan formal responden juga dapat dilihat pada Gambar 3 :



Gambar 3 : Persentase Pendidikan Formal Responden

3. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang didapat responden diluar pendidikan formal, yaitu pendidikan yang didapat melalui kegiatan atau pelatihan yang dibuat oleh penyuluhan pertanian yang menyangkut dengan usahatani. Tabel 3 memperlihatkan partisipasi atau kehadiran responden dalam kegiatan yang dibuat oleh penyuluhan pertanian :

Tabel 3. Pendidikan Non Formal Responden Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Tahun 2020

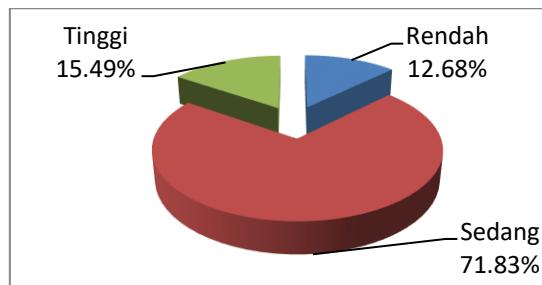
No	Kegiatan Penyuluhan (Kehadiran)	Jumlah (Orang)	Percentase (%)
1	Tidak Pernah	9	12.68
2	1-3 Kali	51	71.83
3	≥ 4 Kali	11	15.49
		71	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Tabel 3 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden yang ada di Desa Momalia II mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian 1-3 kali dengan persentase 71.83 persen. Tabel tersebut menunjukan bahwa responden yang ada di Desa

Momalia II kurang aktif (sedang) dalam mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian.

Partisipasi responden dalam kegiatan juga dapat dilihat pada Gambar 4 :



Gambar 4 : Persentase Partisipasi Responden Dalam Kegiatan Penyuluhan

4. Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan merupakan status hak lahan yang dimiliki oleh responden. Seperti yang ada pada Tabel 4 :

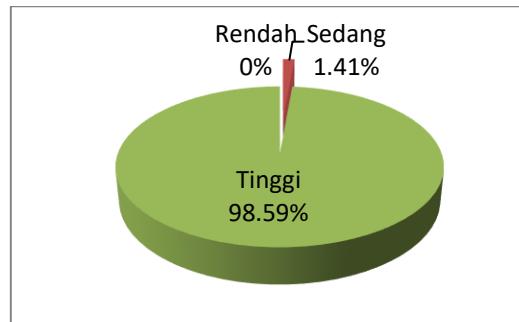
Tabel 4. Status Kepemilikan Lahan Responden Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Tahun 2020

No	Status Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	70	98.59
2	Sewa	1	1.41
3	Gadai	0	0.00
		71	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Tabel 4 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden yang ada di Desa Momalia II memiliki lahan milik sendiri dengan persentase 98.59 persen. Tabel tersebut menunjukkan bahwa status kepemilikan lahan responden yang ada di Desa

Momalia II tergolong (tinggi). Status kepemilikan lahan juga dapat dilihat pada Gambar 5 :



Gambar 5 : Persentase Status Kepemilikan Lahan Responden

5. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan pengalaman lamanya bekerja responden dalam berusahatani. Seperti yang ada pada Tabel 5 :

Tabel 5. Pengalaman Berusahatani Responden Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Tahun 2020

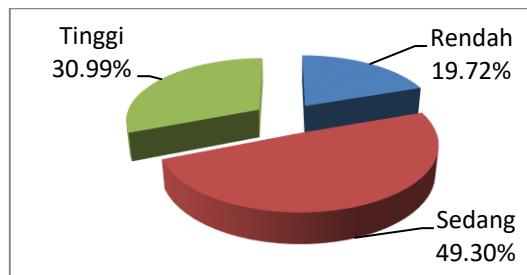
No	Pengalaman Berusahatani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0-10 Tahun	14	19.72
2	11-20 Tahun	35	49.30
3	21-40 Tahun	22	30.99
		71	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Tabel 5 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden yang ada di Desa Momalia II memiliki pengalaman berusahatani 11-20 tahun dengan persentase 49.30 persen. Tabel tersebut menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani responden masih

tergolong (sedang). Pengalaman berusahatani responden juga dapat dilihat pada

Gambar 6 :



Gambar 6 : Persentase Pengalaman Berusahatani Responden

4.2.2 Keterlibatan Petani Dalam Kelompok

Keterlibatan petani dalam kelompok merupakan jumlah pertemuan rutin anggota kelompok dalam mengikuti musyawarah atau diskusi kelompok. Seperti yang ada pada Tabel 6 :

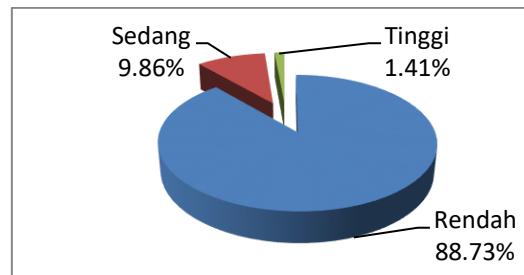
Tabel 6. Keterlibatan Petani Dalam Kelompok Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Tahun 2020

No	Kegiatan Kelompok (kehadiran)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Pernah	63	88.73
2	1-4 Kali	7	9.86
3	≥5 Kali	1	1.41
		71	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Tabel 6 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden yang ada di Desa Momalia II tidak pernah pernah mengikuti musyawarah atau diskusi dengan persentase 88.73 persen. Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden yang ada di

Desa Momalia II masih tergolong (rendah) dalam mengikuti musyawarah atau diskusi yang dilaksanakan oleh kelompok. Keterlibatan petani dalam kelompok juga dapat dilihat pada Gambar 7 :



Gambar 7 : Persentase Keterlibatan Petani Dalam Kelompok

4.2.3 Pengetahuan Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian

Instrumen pada Tabel 7 menjelaskan bahwa pertanyaan mengenai memfasilitasi proses belajar (menyediakan sarana belajar) memiliki hasil rata-rata 1.06. Hasil tersebut menunjukan bahwa pengetahuan petani yang berkaitan dengan memfasilitasi proses belajar (menyediakan sarana belajar) dipersepsikan oleh responden tidak tahu.

Tabel 7. Frekuensi Variabel Pengetahuan Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian

Indikator	Tidak Tahu		Kurang Tahu		Netral		Tahu		Sangat Tahu		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Memfasilitasi proses belajar (Menyediakan sarana belajar)	68	95.77	2	2.82	1	1.41	0	0	0	0	1.06
Sebagai pendidik (Menambah pengetahuan)	9	12.68	10	14.08	38	53.52	14	19.72	0	0	2.80
Motivasi (Menambah minat belajar)	11	15.49	22	30.99	29	40.85	9	12.68	0	0	2.51
Mengawasi dan mendampingi petani	51	71.83	8	11.27	11	15.49	1	1.41	0	0	1.46
Memberi Solusi	10	14.08	4	5.63	35	49.30	21	29.58	1	1.41	2.99
Rata-rata variabel pengetahuan petani terhadap peran penyuluhan pertanian											2.16

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Instrumen pertanyaan pengetahuan petani mengenai penyuluhan sebagai pendidik harus mampu menambah pengetahuan petani memiliki hasil rata-rata 2.80. Hasil tersebut menunjukan bahwa pengetahuan petani mengenai penyuluhan sebagai pendidik harus mampu menambah pengetahuan petani dipersepsikan oleh responden netral. Instrumen pertanyaan pengetahuan petani mengenai penyuluhan mendorong petani agar petani mempunyai motivasi belajar memiliki hasil rata-rata 2.51. Hasil tersebut menunjukan bahwa pengetahuan petani mengenai penyuluhan mendorong petani agar petani mempunyai motivasi belajar dipersepsikan oleh responden netral.

Instrumen pertanyaan pengetahuan petani mengenai penyuluhan mengawasi dan mendampingi petani memiliki hasil rata-rata 1.46. Hasil tersebut menunjukan bahwa pengetahuan petani mengenai penyuluhan mengawasi dan mendampingi petani dipersepsikan oleh responden tidak tahu. Instrumen pertanyaan pengetahuan petani

mengenai penyuluh memberi solusi terhadap masalah yang dihadapi petani memiliki hasil rata-rata 2.99. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan petani mengenai penyuluh memberi solusi terhadap masalah yang dihadapi petani dipersepsikan oleh responden netral. Hasil analisis deskriptif untuk variabel pengetahuan petani terhadap peran penyuluh pertanian, memiliki hasil rata-rata 2.16.

4.2.4 Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator

Instrumen pada Tabel 8 menjelaskan bahwa pertanyaan mengenai penyuluh mendorong petani untuk memajukan usahatani cengkeh memiliki hasil rata-rata 3.06. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam mendorong petani untuk memajukan usahatani cengkeh dipersepsikan oleh responden netral.

Tabel 8. Frekuensi Variabel Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator

Indikator	Tidak Pernah		Jarang		Netral		Sering		Sangat Sering		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Penyuluh mendorong petani untuk memajukan usahatani cengkeh	7	9.86	8	11.27	32	45.07	22	30.99	2	2.82	3.06
Penyuluh mendorong petani untuk mengikuti penyuluhan pertanian	7	9.86	9	12.68	23	32.39	30	42.25	2	2.82	3.15
Penyuluh mendorong petani untuk tetap aktif dalam kelompok tani	7	9.86	8	11.27	22	30.99	34	47.89	0	0	3.17
Penyuluh mendukung kegiatan kelompok tani	15	21.13	29	40.85	17	23.94	8	11.27	2	2.82	2.34
Penyuluh mendorong petani untuk meningkatkan keterampilan	10	14.08	45	63.38	11	15.49	4	5.63	1	1.41	2.17
Rata-rata variabel Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator											2.78

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Instrumen pertanyaan mengenai penyuluhan mendorong petani untuk mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian memiliki hasil rata-rata 3.15. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian dalam mendorong petani untuk mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian dipersepsikan oleh responden sering. Instrumen pertanyaan mengenai penyuluhan mendorong petani untuk tetap aktif dalam kelompok tani memiliki hasil rata-rata 3.17. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian dalam mendorong petani agar tetap aktif dalam kelompok tani dipersepsikan oleh responden sering.

Instrumen pertanyaan mengenai penyuluhan mendukung kegiatan yang dibuat oleh kelompok tani memiliki hasil rata-rata 2.34. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian dalam mendukung kegiatan yang dibuat oleh kelompok tani dipersepsikan oleh responden jarang. Instrumen pertanyaan mengenai penyuluhan mendorong petani untuk meningkatkan keterampilan memiliki hasil rata-rata 2.17. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian dalam mendorong petani untuk meningkatkan keterampilan dipersepsikan oleh responden jarang.

Hasil analisis deskriptif untuk variabel respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian sebagai motivator, memiliki hasil rata-rata 2.78. BPTP (2019) Peran penyuluhan sebagai motivator yaitu penyuluhan bertugas dalam memberikan dorongan

kepada petani agar dapat mengubah cara berpikir, cara kerja, dan cara hidup sesuai dengan perkenbangan, baik pengetahuan budidaya maupun teknologi.

4.2.5 Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Edukator

Instrumen pada Tabel 9 menjelaskan bahwa pertanyaan mengenai kegiatan yang dibuat oleh penyuluhan dapat menambah pengetahuan petani memiliki hasil rata-rata 2.75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian menyangkut dengan kegiatan yang dibuat oleh penyuluhan dapat menambah pengetahuan petani dipersepsi oleh responden netral.

Tabel 9. Frekuensi Variabel Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Edukator

Indikator	Tidak Pernah		Jarang		Netral		Sering		Sangat Sering		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Kegiatan yang dibuat penyuluhan menambah pengetahuan	8	11.27	12	16.90	41	57.75	10	14.08	0	0	2.75
Penyuluhan memberi contoh cara budidaya yang baik	9	12.68	33	46.48	23	32.39	6	8.45	0	0	2.37
Petani menerapkan salah satu inovasi yang diberikan penyuluhan	13	18.31	9	12.68	30	42.25	19	26.76	0	0	2.77
Kegiatan Penyuluhan menambah keinginan untuk belajar	17	23.94	35	49.30	11	15.49	8	11.27	0	0	2.14
Materi yang diberikan oleh penyuluhan	8	11.27	7	9.86	22	30.99	34	47.89	0	0	3.15
Rata-rata variabel Peran Penyuluhan Pertanian Sebagai Edukator											2.64

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Instrumen pertanyaan mengenai penyuluhan memberi contoh cara budidaya cengkeh yang baik memiliki hasil rata-rata 2.37. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian menyangkut dengan penyuluhan

memberi contoh cara budidaya cengkeh yang baik pada petani dipersepsikan oleh responden jarang. Instrumen pertanyaan mengenai petani menerapkan salah satu inovasi yang diberikan oleh penyuluhan memiliki hasil rata-rata 2.77. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian menyangkut dengan petani menerapkan salah satu inovasi yang diberikan oleh penyuluhan dipersepsikan oleh responden netral.

Instrumen pertanyaan mengenai kegiatan penyuluhan yang diikuti oleh petani menambah keinginan petani untuk belajar memiliki hasil rata-rata 2.14. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian menyangkut dengan kegiatan penyuluhan yang diikuti oleh petani menambah keinginan petani untuk belajar dipersepsikan oleh responden jarang. Instrumen pertanyaan mengenai materi apa saja yang diberikan oleh penyuluhan memiliki hasil rata-rata 3.15. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian menyangkut dengan materi apa saja yang diberikan oleh penyuluhan dipersepsikan oleh responden sering.

Hasil analisis deskriptif untuk variabel respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian sebagai edukator, memiliki hasil rata-rata 2.64. Rusmono (2019) menyatakan bahwa penyuluhan sebagai edukator memberikan pengetahuan dan penerangan atau memberikan penjelasan kepada petani, mulai dari cara pemilihan benih, pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pengendalian hama penyakit, panen hingga pasca panen.

4.2.6 Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Fasilitator

Instrumen pada Tabel 10 menjelaskan bahwa pertanyaan mengenai penyuluhan menyediakan tempat proses belajar mengajar memiliki hasil rata-rata 1.00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian menyangkut dengan penyuluhan menyediakan tempat proses belajar mengajar dipersepsikan oleh responden tidak pernah.

Tabel 10. Frekuensi Variabel Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Fasilitator

Indikator	Tidak Pernah		Jarang		Netral		Sering		Sangat Sering		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Penyuluhan menyediakan tempat proses belajar mengajar	71	100	0	0	0	0	0	0	0	0	1.00
Penyuluhan memfasilitasi petani dalam berakses ke pasar	71	100	0	0	0	0	0	0	0	0	1.00
Penyuluhan memfasilitasi petani dalam Permodalan	39	54.93	27	38.03	5	7.04	0	0	0	0	1.52
Penyuluhan memfasilitasi petani dalam bermitra usaha	71	100	0	0	0	0	0	0	0	0	1.00
Rata-rata variabel Peran Penyuluhan Pertanian Sebagai Fasilitator											1.13

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Instrumen pertanyaan mengenai penyuluhan memfasilitasi petani dalam berakses ke pasar memiliki hasil rata-rata 1.00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian menyangkut dengan penyuluhan

memfasilitasi petani dalam berakses ke pasar dipersepsikan oleh responden tidak pernah. Instrumen pertanyaan mengenai penyuluhan memfasilitasi petani dalam permodalan memiliki hasil rata-rata 1.52. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian menyangkut dengan penyuluhan memfasilitasi petani dalam permodalan dipersepsikan oleh responden tidak pernah.

Instrumen pertanyaan mengenai penyuluhan memfasilitasi petani dalam bermitra usaha memiliki hasil rata-rata 1.00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian menyangkut dengan penyuluhan memfasilitasi petani dalam bermitra usaha dipersepsikan oleh responden tidak pernah. Hasil analisis deskriptif untuk variabel respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian sebagai fasilitator, memiliki hasil rata-rata 1.13. BPTP (2019) Penyuluhan sebagai fasilitator, yaitu penyuluhan senantiasa memberikan jalan keluar atau kemudahan-kemudahan, baik dalam proses belajar mengajar maupun memfasilitasi petani dalam kemitraan usaha, berakses ke pasar, dan permodalan.

4.2.7 Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Komunikator

Instrumen pada Tabel 11 menjelaskan bahwa pertanyaan mengenai penyampaian materi oleh penyuluhan mudah dipahami memiliki hasil rata-rata 2.92. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian

menyangkut dengan penyampaian materi oleh penyuluhan mudah dipahami dipersepsikan oleh responden netral.

Tabel 11. Frekuensi Variabel Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Komunikator

Indikator	Tidak Pernah		Jarang		Netral		Sering		Sangat Sering		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Penyampaian materi oleh penyuluhan mudah dipahami	10	14.08	4	5.63	39	54.93	18	25.35	0	0	2.92
Penyuluhan memberikan informasi terbaru menyangkut dengan usahatani cengkeh	11	15.49	15	21.13	30	42.25	15	21.13	0	0	2.69
Perilaku penyuluhan dalam menyampaikan informasi (tidak sopan, sopan, sangat sopan)	9	12.68	0	0	5	7.04	57	80.28	0	0	3.55
Penyuluhan menggunakan bahasa yang sesuai dalam menyampaikan materi	10	14.08	3	4.23	28	39.44	30	42.25	0	0	3.10
Penyuluhan berpotensi dalam menyampaikan Materi	9	12.68	1	1.41	7	9.86	54	76.06	0	0	3.49
Rata-rata variabel Peran Penyuluhan Pertanian Sebagai Komunikator											3.15

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Instrumen pertanyaan mengenai penyuluhan memberikan informasi terbaru menyangkut dengan usahatani cengkeh memiliki hasil rata-rata 2.69. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian menyangkut dengan penyuluhan memberikan informasi terbaru menyangkut dengan usahatani cengkeh dipersepsikan oleh responden netral. Instrumen pertanyaan mengenai perilaku penyuluhan dalam menyampaikan informasi (tidak sopan, sopan, sangat sopan) memiliki hasil rata-rata 3.55. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian menyangkut dengan perilaku penyuluhan dalam

menyampaikan informasi (tidak sopan, sopan, sangat sopan) dipersepsikan oleh responden sering.

Instrumen pertanyaan mengenai penyuluhan menggunakan bahasa yang sesuai dalam menyampaikan materi memiliki hasil rata-rata 3.10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian menyangkut dengan penyuluhan menggunakan bahasa yang sesuai dalam menyampaikan materi dipersepsikan oleh responden sering. Instrumen pertanyaan mengenai penyuluhan berpotensi dalam menyampaikan materi memiliki hasil rata-rata 3.49. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian menyangkut dengan penyuluhan berpotensi dalam menyampaikan materi dipersepsikan oleh responden sering.

Hasil analisis deskriptif untuk variabel respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian sebagai komunikator, memiliki hasil rata-rata 3.15. Mohammad (2013) menyatakan bahwa peran penyuluhan sebagai komunikator, yaitu mengendalikan jalannya komunikasi agar ada timbal balik antara penyuluhan dan petani, untuk itu penyuluhan sebagai komunikator harus terampil dalam berkomunikasi, kaya akan ide, serta kreatif.

4.2.8 Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Konsultan

Instrumen pada Tabel 12 menjelaskan bahwa pertanyaan mengenai penyuluhan memberikan solusi terhadap kendala yang dialami oleh petani memiliki hasil rata-rata 2.75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian menyangkut dengan penyuluhan memberikan solusi terhadap kendala yang dialami oleh petani dipersepsikan oleh responden netral.

Tabel 12. Frekuensi Variabel Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Konsultan

Indikator	Tidak Pernah		Jarang		Netral		Sering		Sangat Sering		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Penyuluhan memberikan solusi terhadap kendala yang dialami	8	11.27	11	15.49	44	61.97	7	9.86	1	1.41	2.75
Kendala yang dialami petani	4	5.63	6	8.45	7	9.86	54	76.06	0	0	3.56
Rata-rata variabel Peran Penyuluhan Pertanian Sebagai Konsultan											3.15

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Instrumen pertanyaan mengenai kendala yang sering dialami oleh petani memiliki hasil rata-rata 3.56. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian menyangkut dengan kendala yang sering dialami oleh petani dipersepsikan oleh responden sering. Hasil analisis deskriptif untuk variabel respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian sebagai konsultan, memiliki hasil rata-rata 3.15. Sutria (2016) menyatakan bahwa peran penyuluhan sebagai konsultan, yaitu penyuluhan harus membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh

petani dalam usahatannya dan memberikan solusi serta memberikan rujukan apabila petani menghadapi kendala-kendala ketika melakukan aktivitas pertanian.

4.2.9 Hubungan Faktor Internal Dengan Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Motivator

Hasil uji korelasi menyangkut dengan faktor internal (umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, status kepemilikan lahan, dan pengalaman berusahatani) dengan respon petani terhadap peranan penyuluhan pertanian sebagai motivator, dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hubungan Faktor Internal Dengan Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Motivator

No	Faktor Internal	Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Motivator	
		Koefisien Korelasi	P Value
1	Umur	-0.133	0.268
2	Pendidikan Formal	0.222	0.062
3	Pendidikan Non Formal	0.634	2.789
4	Status Kepemilikan Lahan	-0.202	0.090
5	Pengalaman Berusahatani	0.011	0.924

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Tabel 13 menjelaskan bahwa besar hasil koefisien korelasi antara umur petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai motivator adalah sebesar -0.133 dengan hasil probabilitas 0.268 lebih besar dari signikan statistik pada 0.05, yang berarti umur petani tidak memiliki hubungan signifikan dengan peran penyuluhan pertanian sebagai motivator.

Hasil koefisien korelasi antara pendidikan formal petani dengan peran penyuluh pertanian sebagai motivator adalah sebesar 0.222 dengan hasil probabilitas 0.062 lebih besar dari signikan statistik pada 0.05, yang berarti pendidikan formal petani tidak memiliki hubungan signifikan dengan peran penyuluh pertanian sebagai motivator.

Hasil koefisien korelasi antara pendidikan non formal petani dengan peran penyuluh pertanian sebagai motivator adalah sebesar 0.634 dengan hasil probabilitas 2.789 lebih besar dari signikan statistik pada 0.05, yang berarti pendidikan non formal petani tidak memiliki hubungan signifikan dengan peran penyuluh pertanian sebagai motivator.

Hasil koefisien korelasi antara status kepemilikan lahan petani dengan peran penyuluh pertanian sebagai motivator adalah sebesar -0.202 dengan hasil probabilitas 0.090 lebih besar dari signikan statistik pada 0.05, yang berarti status kepemilikan lahan petani tidak memiliki hubungan signifikan dengan peran penyuluh pertanian sebagai motivator.

Hasil koefisien korelasi antara pengalaman berusahatani petani dengan peran penyuluh pertanian sebagai motivator adalah sebesar 0.011 dengan hasil probabilitas 0.924 lebih besar dari signikan statistik pada 0.05, yang berarti pengalaman berusahatani petani tidak memiliki hubungan signifikan dengan peran penyuluh pertanian sebagai motivator.

4.2.10 Hubungan Faktor Eksternal Dengan Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Motivator

Hasil uji korelasi menyangkut dengan faktor eksternal (keterlibatan petani dalam kelompok tani dan pengetahuan petani terhadap peranan penyuluhan pertanian) dengan respon petani terhadap peranan penyuluhan pertanian sebagai motivator, dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Hubungan Faktor Eksternal Dengan Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Motivator

No	Faktor Eksternal	Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Motivator	
		Koefisien Korelasi	P Value
1	Keterlibatan Petani Dalam Kelompok Tani	0.674	1.167
2	Pengetahuan Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian	0.710	3.975

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Tabel 14 menjelaskan bahwa besar hasil koefisien korelasi antara keterlibatan petani dalam kelompok tani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai motivator adalah sebesar 0.674 dengan hasil probabilitas 1.167 lebih besar dari signifikansi statistik pada 0.05, yang berarti keterlibatan petani dalam kelompok tani tidak memiliki hubungan signifikan dengan peran penyuluhan pertanian sebagai motivator.

Hasil koefisien korelasi antara pengetahuan petani terhadap peranan penyuluhan pertanian dengan peran penyuluhan pertanian sebagai motivator adalah sebesar 0.710

dengan hasil probabilitas 3.975 lebih besar dari signikan statistik pada 0.05, yang berarti pengetahuan petani terhadap peranan penyuluhan pertanian tidak memiliki hubungan signifikan dengan peran penyuluhan pertanian sebagai motivator.

Harihanto (2001) menyatakan bahwa respon berhubungan dengan penilaian dan pendapat individu terhadap suatu rangsangan yang akan berpengaruh pada kemauan, perasaan dan motivasi individu terhadap suatu rangsangan. Hal searah juga dikatakan oleh Sobur (2003) bahwa proses menilai atau menyeleksi suatu rangsangan terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal : faktor internal, yaitu karakteristik petani (umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, status kepemilikan lahan, dan pengalaman berusahatani), faktor eksternal, yaitu keterlibatan petani dalam kelompok tani dan pengetahuan petani terhadap peranan penyuluhan pertanian.

4.2.11 Hubungan Faktor Internal Dengan Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Edukator

Hasil uji korelasi menyangkut dengan faktor internal (umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, status kepemilikan lahan, dan pengalaman berusahatani) dengan respon petani terhadap peranan penyuluhan pertanian sebagai edukator, dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Hubungan Faktor Internal Dengan Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator

No	Faktor Internal	Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator	
		Koefisien Korelasi	P Value
1	Umur	-0.194	0.103
2	Pendidikan Formal	0.184	0.122
3	Pendidikan Non Formal	0.583	9.339
4	Status Kepemilikan Lahan	0.149	0.212
5	Pengalaman Berusahatani	-0.037	0.753

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Tabel 15 menjelaskan bahwa besar hasil koefisien korelasi antara umur petani dengan peran penyuluh pertanian sebagai edukator adalah sebesar -0.194 dengan hasil probabilitas 0.103 lebih besar dari signikan statistik pada 0.05, yang berarti umur petani tidak memiliki hubungan signifikan dengan peran penyuluh pertanian sebagai edukator.

Hasil koefisien korelasi antara pendidikan formal petani dengan peran penyuluh pertanian sebagai edukator adalah sebesar 0.184 dengan hasil probabilitas 0.122 lebih besar dari signikan statistik pada 0.05, yang berarti pendidikan formal petani tidak memiliki hubungan signifikan dengan peran penyuluh pertanian sebagai edukator.

Hasil koefisien korelasi antara pendidikan non formal petani dengan peran penyuluh pertanian sebagai edukator adalah sebesar 0.583 dengan hasil probabilitas 9.339 lebih besar dari signikan statistik pada 0.05, yang berarti pendidikan non

formal petani tidak memiliki hubungan signifikan dengan peran penyuluhan pertanian sebagai edukator.

Hasil koefisien korelasi antara status kepemilikan lahan petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai edukator adalah sebesar 0.149 dengan hasil probabilitas 0.212 lebih besar dari signikan statistik pada 0.05, yang berarti status kepemilikan lahan petani tidak memiliki hubungan signifikan dengan peran penyuluhan pertanian sebagai edukator.

Hasil koefisien korelasi antara pengalaman berusahatani petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai edukator adalah sebesar -0.037 dengan hasil probabilitas 0.753 lebih besar dari signikan statistik pada 0.05, yang berarti pengalaman berusahatani petani tidak memiliki hubungan signifikan dengan peran penyuluhan pertanian sebagai edukator.

4.2.12 Hubungan Faktor Eksternal Dengan Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Edukator

Hasil uji korelasi menyangkut dengan faktor eksternal (keterlibatan petani dalam kelompok tani dan pengetahuan petani terhadap peranan penyuluhan pertanian) dengan respon petani terhadap peranan penyuluhan pertanian sebagai edukator, dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Hubungan Faktor Eksternal Dengan Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator

No	Faktor Eksternal	Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator	
		Koefisien Korelasi	P Value
1	Keterlibatan Petani Dalam Kelompok Tani	0.527	2.341
2	Pengetahuan Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian	0.601	2.854

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Tabel 16 menjelaskan bahwa besar hasil koefisien korelasi antara keterlibatan petani dalam kelompok tani dengan peran penyuluh pertanian sebagai edukator adalah sebesar 0.527 dengan hasil probabilitas 2.341 lebih besar dari signikan statistik pada 0.05, yang berarti keterlibatan petani dalam kelompok tani tidak memiliki hubungan signifikan dengan peran penyuluh pertanian sebagai edukator.

Hasil koefisien korelasi antara pengetahuan petani terhadap peranan penyuluh pertanian dengan peran penyuluh pertanian sebagai edukator adalah sebesar 0.601 dengan hasil probabilitas 2.854 lebih besar dari signikan statistik pada 0.05, yang berarti pengetahuan petani terhadap peranan penyuluh pertanian tidak memiliki hubungan signifikan dengan peran penyuluh pertanian sebagai edukator.

.

4.2.13 Hubungan Faktor Internal Dengan Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Fasilitator

Hasil uji korelasi menyangkut dengan faktor internal (umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, status kepemilikan lahan, dan pengalaman berusahatani) dengan respon petani terhadap peranan penyuluhan pertanian sebagai fasilitator, dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Hubungan Faktor Internal Dengan Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Fasilitator

No	Faktor Internal	Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Fasilitator	
		Koefisien Korelasi	P Value
1	Umur	0.014	0.902
2	Pendidikan Formal	0.174	0.144
3	Pendidikan Non Formal	0.140	0.243
4	Status Kepemilikan Lahan	0.105	0.380
5	Pengalaman Berusahatani	0.105	0.383

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Tabel 17 menjelaskan bahwa besar hasil koefisien korelasi antara umur petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai fasilitator adalah sebesar 0.014 dengan hasil probabilitas 0.902 lebih besar dari signikan statistik pada 0.05, yang berarti umur petani tidak memiliki hubungan signifikan dengan peran penyuluhan pertanian sebagai fasilitator.

Hasil koefisien korelasi antara pendidikan formal petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai fasilitator adalah sebesar 0.174 dengan hasil probabilitas

0.144 lebih besar dari signikan statistik pada 0.05, yang berarti pendidikan formal petani tidak memiliki hubungan signifikan dengan peran penyuluhan pertanian sebagai fasilitator.

Hasil koefisien korelasi antara pendidikan non formal petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai fasilitator adalah sebesar 0.140 dengan hasil probabilitas 0.243 lebih besar dari signikan statistik pada 0.05, yang berarti pendidikan non formal petani tidak memiliki hubungan signifikan dengan peran penyuluhan pertanian sebagai fasilitator.

Hasil koefisien korelasi antara status kepemilikan lahan petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai fasilitator adalah sebesar 0.105 dengan hasil probabilitas 0.380 lebih besar dari signikan statistik pada 0.05, yang berarti status kepemilikan lahan petani tidak memiliki hubungan signifikan dengan peran penyuluhan pertanian sebagai fasilitator.

Hasil koefisien korelasi antara pengalaman berusahatani petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai fasilitator adalah sebesar 0.105 dengan hasil probabilitas 0.383 lebih besar dari signikan statistik pada 0.05, yang berarti pengalaman berusahatani petani tidak memiliki hubungan signifikan dengan peran penyuluhan pertanian sebagai fasilitator.

4.2.14 Hubungan Faktor Eksternal Dengan Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Fasilitator

Hasil uji korelasi menyangkut dengan faktor eksternal (keterlibatan petani dalam kelompok tani dan pengetahuan petani terhadap peranan penyuluhan pertanian) dengan respon petani terhadap peranan penyuluhan pertanian sebagai fasilitator, dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Hubungan Faktor Eksternal Dengan Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Fasilitator

No	Faktor Eksternal	Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Fasilitator	
		Koefisien Korelasi	P Value
1	Keterlibatan Petani Dalam Kelompok Tani	0.316	0.007
2	Pengetahuan Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian	0.224	0.059

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Tabel 18 menjelaskan bahwa besar hasil koefisien korelasi antara keterlibatan petani dalam kelompok tani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai fasilitator adalah sebesar 0.316 dengan hasil probabilitas 0.007 lebih kecil dari signikan statistik pada 0.01, yang berarti keterlibatan petani dalam kelompok tani memiliki hubungan yang signifikan dengan peran penyuluhan pertanian sebagai fasilitator.

Hasil koefisien korelasi antara pengetahuan petani terhadap peranan penyuluhan pertanian dengan peran penyuluhan pertanian sebagai fasilitator adalah sebesar 0.224

dengan hasil probabilitas 0.059 lebih besar dari signikan statistik pada 0.05, yang berarti pengetahuan petani terhadap peranan penyuluh pertanian tidak memiliki hubungan signifikan dengan peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator.

4.2.15 Hubungan Faktor Internal Dengan Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator

Hasil uji korelasi menyangkut dengan faktor internal (umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, status kepemilikan lahan, dan pengalaman berusahatani) dengan respon petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai komunikator, dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Hubungan Faktor Internal Dengan Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator

No	Faktor Internal	Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator	
		Koefisien Korelasi	P Value
1	Umur	-0.202	0.090
2	Pendidikan Formal	0.370	0.001
3	Pendidikan Non Formal	0.546	8.185
4	Status Kepemilikan Lahan	0.154	0.199
5	Pengalaman Berusahatani	0.004	0.970

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Tabel 19 menjelaskan bahwa besar hasil koefisien korelasi antara umur petani dengan peran penyuluh pertanian sebagai komunikator adalah sebesar -0.202 dengan hasil probabilitas 0.090 lebih besar dari signikan statistik pada 0.05, yang berarti

umur petani tidak memiliki hubungan signifikan dengan peran penyuluhan pertanian sebagai komunikator.

Hasil koefisien korelasi antara pendidikan formal petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai komunikator adalah sebesar 0.370 dengan hasil probabilitas 0.001 lebih kecil dari signikan statistik pada 0.01, yang berarti pendidikan formal petani memiliki hubungan yang signifikan dengan peran penyuluhan pertanian sebagai komunikator.

Hasil koefisien korelasi antara pendidikan non formal petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai komunikator adalah sebesar 0.546 dengan hasil probabilitas 8.185 lebih besar dari signikan statistik pada 0.05, yang berarti pendidikan non formal petani tidak memiliki hubungan signifikan dengan peran penyuluhan pertanian sebagai komunikator.

Hasil koefisien korelasi antara status kepemilikan lahan petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai komunikator adalah sebesar 0.154 dengan hasil probabilitas 0.199 lebih besar dari signikan statistik pada 0.05, yang berarti status kepemilikan lahan petani tidak memiliki hubungan signifikan dengan peran penyuluhan pertanian sebagai komunikator.

Hasil koefisien korelasi antara pengalaman berusahatani petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai komunikator adalah sebesar 0.004 dengan hasil probabilitas 0.970 lebih besar dari signikan statistik pada 0.05, yang berarti

pengalaman berusahatani petani tidak memiliki hubungan signifikan dengan peran penyuluh pertanian sebagai komunikator.

4.2.16 Hubungan Faktor Eksternal Dengan Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator

Hasil uji korelasi menyangkut dengan faktor eksternal (keterlibatan petani dalam kelompok tani dan pengetahuan petani terhadap peranan penyuluh pertanian) dengan respon petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai komunikator, dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Hubungan Faktor Eksternal Dengan Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator

No	Faktor Eksternal	Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator	
		Koefisien Korelasi	P Value
1	Keterlibatan Petani Dalam Kelompok Tani	0.426	0.000
2	Pengetahuan Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian	0.535	1.467

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Tabel 20 menjelaskan bahwa besar hasil koefisien korelasi antara keterlibatan petani dalam kelompok tani dengan peran penyuluh pertanian sebagai komunikator adalah sebesar 0.426 dengan hasil probabilitas 0.000 lebih kecil dari signikan statistik pada 0.01, yang berarti keterlibatan petani dalam kelompok tani memiliki hubungan yang signifikan dengan peran penyuluh pertanian sebagai komunikator.

Hasil koefisien korelasi antara pengetahuan petani terhadap peranan penyuluhan pertanian dengan peran penyuluhan pertanian sebagai komunikator adalah sebesar 0.535 dengan hasil probabilitas 1.467 lebih besar dari signikan statistik pada 0.05, yang berarti pengetahuan petani terhadap peranan penyuluhan pertanian tidak memiliki hubungan signifikan dengan peran penyuluhan pertanian sebagai komunikator.

4.2.17 Hubungan Faktor Internal Dengan Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Konsultan

Hasil uji korelasi menyangkut dengan faktor internal (umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, status kepemilikan lahan, dan pengalaman berusahatani) dengan respon petani terhadap peranan penyuluhan pertanian sebagai konsultan, dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Hubungan Faktor Internal Dengan Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Konsultan

No	Faktor Internal	Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Konsultan	
		Koefisien Korelasi	P Value
1	Umur	-0.201	0.091
2	Pendidikan Formal	0.180	0.132
3	Pendidikan Non Formal	0.636	2.406
4	Status Kepemilikan Lahan	-0.065	0.588
5	Pengalaman Berusahatani	-0.121	0.312

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Tabel 21 menjelaskan bahwa besar hasil koefisien korelasi antara umur petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai konsultan adalah sebesar -0.201 dengan

hasil probabilitas 0.091 lebih besar dari signikan statistik pada 0.05, yang berarti umur petani tidak memiliki hubungan signifikan dengan peran penyuluhan pertanian sebagai konsultan.

Hasil koefisien korelasi antara pendidikan formal petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai konsultan adalah sebesar 0.180 dengan hasil probabilitas 0.132 lebih kecil dari signikan statistik pada 0.05, yang berarti pendidikan formal petani tidak memiliki hubungan signifikan dengan peran penyuluhan pertanian sebagai konsultan.

Hasil koefisien korelasi antara pendidikan non formal petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai konsultan adalah sebesar 0.636 dengan hasil probabilitas 2.406 lebih besar dari signikan statistik pada 0.05, yang berarti pendidikan non formal petani tidak memiliki hubungan signifikan dengan peran penyuluhan pertanian sebagai konsultan.

Hasil koefisien korelasi antara status kepemilikan lahan petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai konsultan adalah sebesar -0.065 dengan hasil probabilitas 0.588 lebih besar dari signikan statistik pada 0.05, yang berarti status kepemilikan lahan petani tidak memiliki hubungan signifikan dengan peran penyuluhan pertanian sebagai konsultan.

Hasil koefisien korelasi antara pengalaman berusahatani petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai konsultan adalah sebesar -0.121 dengan hasil probabilitas

0.312 lebih besar dari signikan statistik pada 0.05, yang berarti pengalaman berusahatani petani tidak memiliki hubungan signifikan dengan peran penyuluh pertanian sebagai konsultan.

4.2.18 Hubungan Faktor Eksternal Dengan Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Konsultan

Hasil uji korelasi menyangkut dengan faktor eksternal (keterlibatan petani dalam kelompok tani dan pengetahuan petani terhadap peranan penyuluh pertanian) dengan respon petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai konsultan, dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Hubungan Faktor Eksternal Dengan Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Konsultan

No	Faktor Eksternal	Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Konsultan	
		Koefisien Korelasi	P Value
1	Keterlibatan Petani Dalam Kelompok Tani	0.401	0.000
2	Pengetahuan Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian	0.411	0.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Tabel 22 menjelaskan bahwa besar hasil koefisien korelasi antara keterlibatan petani dalam kelompok tani dengan peran penyuluh pertanian sebagai konsultan adalah sebesar 0.401 dengan hasil probabilitas 0.000 lebih kecil dari signikan statistik

pada 0.01, yang berarti keterlibatan petani dalam kelompok tani memiliki hubungan yang signifikan dengan peran penyuluh pertanian sebagai konsultan.

Hasil koefisien korelasi antara pengetahuan petani terhadap peranan penyuluh pertanian dengan peran penyuluh pertanian sebagai konsultan adalah sebesar 0.411 dengan hasil probabilitas 0.000 lebih kecil dari signikan statistik pada 0.01, yang berarti pengetahuan petani terhadap peranan penyuluh pertanian memiliki hubungan yang signifikan dengan peran penyuluh pertanian sebagai konsultan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Faktor Internal

1. Umur Responden

Responden yang ada di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang mongondow Selatan, memiliki umur yang produktif (dewasa). Umur dapat mempengaruhi seseorang merespon suatu hal yang baru meskipun belum mepunyai banyak pengalaman. Petani yang memiliki umur produktif (dewasa) biasanya memiliki semangat untuk ingin mengetahui suatu hal yang belum dia ketahui dan memiliki kemauan yang tinggi untuk mengadopsi inovasi. Selain itu juga usia dapat mempengaruhi kemampuan fisik untuk bekerja serta cara berpikir responden. Sebaliknya responden yang memiliki umur non produktif akan cenderung sulit menerima inovasi serta kemampuan fisik untuk bekerja tidak optimal.

2. Pendidikan Formal

Responden yang ada di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang mongondow Selatan, hampir semuanya hanya tamatan SD (rendah). Pendidikan formal dapat mempengaruhi seseorang merespon serta mengadopsi inovasi. Petani yang berpendidikan SD (rendah) biasanya sulit merespon serta mngadopsi suatu inovasi yang didapat. Pendidikan yang rendah juga dapat berpengaruh pada implementasi adopsi menjadi lambat sehingga penerapan inovasi tidak optimal. Sebaliknya responden yang berpendidikan sedang dan tinggi akan lebih mudah dan cepat dalam merespon dan mengimplementasikan inovasi dengan optimal.

3. Pendidikan Non Formal

Responden yang ada di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang mongondow Selatan, sebagian besar kurang aktif (sedang) dalam mengikuti kegiatan yang dibuat oleh penyuluhan. Pendidikan non formal dapat mempengaruhi keahlian petani dalam menerapkan inovasi yang didapat. Petani yang kurang aktif dalam kegiatan yang dibuat oleh penyuluhan, akan berpengaruh pada menurunnya keahlian petani dalam menerapkan inovasi yang diberikan. Petani yang kurang aktif dalam kegiatan juga akan berpengaruh terhadap tertinggalnya informasi terbaru yang diberikan oleh penyuluhan sehingga pengetahuan dan keahlian petani tidak bertambah.

4. Status Kepemilikan Lahan

Responden yang ada di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang mongondow Selatan, hampir semuanya memiliki status lahan milik sendiri (tinggi). Petani yang memiliki status lahan milik sendiri mempunyai kekuasaan tertinggi dalam mengambil keputusan untuk menerapkan atau tidaknya inovasi sesuai keinginannya.

5. Pengalaman Berusahatani

Responden yang ada di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang mongondow Selatan, memiliki pengalaman berusahatani yang cukup atau berada pada kategori (sedang). Petani yang memiliki pengalaman yang cukup sudah dapat melihat masalah-masalah yang dihadapi sebelumnya serta dapat melakukan perbandingan dalam mengambil keputusan. Pengalaman berusahatani yang cukup juga dapat berpengaruh pada kelincahan petani dalam melakukan usahatani dan menerapkan inovasi yang didapat.

4.3.2 Faktor Eksternal

1. Keterlibatan Petani Dalam Kelompok

Responden yang ada di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang mongondow Selatan, sebagian besar tidak ikut serta (rendah) dalam kegiatan yang dibuat oleh kelompok tani. Petani yang tidak ikut serta dalam kegiatan yang dibuat oleh kelompok tani akan berpengaruh pada terhambatnya jalannya kegiatan

kelompok, yang mengakibatkan masalah yang dihadapi anggota dalam berusahatani tidak diketahui dan masalah yang dihadapi tidak mendapat solusi dikarenakan tidak ikut serta dalam kegiatan kelompok (msyawarah/diskusi).

2. Pengetahuan Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian

Hasil rata-rata analisis deskriptif pertanyaan menyangkut dengan pengetahuan petani terhadap peranan penyuluhan pertanian, yaitu 2.16 atau pada kategori (cukup baik). Hasil tersebut menunjukkan bahwa peran penyuluhan pertanian harus lebih ditingkatkan lagi dan lebih memperjelas kepada petani apa saja upaya yang dilakukan penyuluhan dalam mengembangkan usahatani.

4.3.3 Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian

1. Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Motivator

Hasil rata-rata analisis deskriptif pertanyaan menyangkut dengan respon petani terhadap peranan penyuluhan pertanian sebagai motivator, yaitu 2.78 atau pada kategori (cukup baik). Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani Desa Momalia II terhadap peran penyuluhan pertanian sebagai motivator direspon cukup baik, maksudnya petani menilai peran penyuluhan sebagai motivator belum terlaksana dengan baik, artinya penyuluhan jarang mendorong petani dalam meningkatkan keterampilan petani serta penyuluhan jarang mendorong petani dalam mendukung kegiatan yang dibuat kelompok tani.

2. Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Edukator

Hasil rata-rata analisis deskriptif pertanyaan menyangkut dengan respon petani terhadap peranan penyuluhan pertanian sebagai edukator, yaitu 2.64 atau pada kategori (cukup baik). Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani Desa Momalia II terhadap peran penyuluhan pertanian sebagai edukator direspon cukup baik, maksudnya petani menilai peran penyuluhan sebagai edukator belum terlaksana dengan baik, artinya penyuluhan jarang memberi contoh kepada petani menyangkut dengan cara budidaya yang baik serta kegiatan penyuluhan yang dibuat oleh penyuluhan tidak dapat menambah keinginan petani untuk belajar, karena informasi atau materi yang diberikan oleh penyuluhan kebanyakan sudah diketahui oleh petani sehingga keinginan petani untuk belajar menurun.

3. Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Fasilitator

Hasil rata-rata analisis deskriptif pertanyaan menyangkut dengan respon petani terhadap peranan penyuluhan pertanian sebagai fasilitator, yaitu 1.13 atau pada kategori (kurang baik). Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani Desa Momalia II terhadap peran penyuluhan pertanian sebagai fasilitator direspon kurang baik, maksudnya petani menilai peran penyuluhan sebagai fasilitator belum terlaksana dengan baik, artinya penyuluhan tidak pernah memfasilitasi petani dalam berakses ke pasar agar petani dapat menjual hasil produksinya dengan harga yang lebih menguntungkan, penyuluhan juga jarang memfasilitasi petani dalam permodalan baik

dalam bentuk uang atau pupuk yang dapat membantu petani meningkatkan usahatannya, penyuluh tidak pernah memfasilitasi petani dalam bermitra usaha, serta penyuluh tidak pernah menyediakan sarana proses belajar mengajar.

4. Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator

Hasil rata-rata analisis deskriptif pertanyaan menyangkut dengan respon petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai komunikator, yaitu 3.15 atau pada kategori (baik). Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani Desa Momalia II terhadap peran penyuluh pertanian sebagai komunikator direspon baik, maksudnya petani menilai peran penyuluh sebagai komunikator sudah terlaksana dengan baik, artinya informasi atau materi yang disampaikan oleh penyuluh mudah dipahami oleh petani, penyuluh memberikan informasi terbaru menyangkut dengan usahatani cengkeh, penyuluh sering berperilaku sopan dalam menyampaikan informasi atau materi, penyuluh sering menggunakan bahasa yang sesuai dengan petani sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami, serta penyuluh berpotensi dalam menyampaikan informasi atau materi yang diberikan kepada petani.

5. Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Konsultan

Hasil rata-rata analisis deskriptif pertanyaan menyangkut dengan respon petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai konsultan, yaitu 3.15 atau pada kategori (baik). Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani Desa Momalia II terhadap peran penyuluh pertanian sebagai konsultan direspon baik, maksudnya

petani menilai peran penyuluh sebagai konsultan sudah terlaksana dengan baik, artinya penyuluh sering memberikan solusi kepada petani menyangkut dengan kendala-kendala yang dihadapi petani, kendala yang sering dialami oleh petani yaitu hama yang tidak habis-habisnya menyerang tanaman cengkeh petani. Sehingga dengan adanya solusi dari penyuluh, petani sudah jarang mengalami kendala dalam berusahatani.

4.3.4 Hubungan Faktor Internal dan Eksternal Dengan Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian

1. Hubungan Faktor Internal Dengan Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil probabilitas dan hasil korelasi koefisien antara umur petani dengan peran penyuluh pertanian sebagai motivator, maka dapat dijelaskan bahwa umur petani dengan peran penyuluh pertanian sebagai motivator, tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi koefisien yang sangat lemah, serta hubungan antara kedua variabel dikatakan tidak searah, maksudnya semakin meningkat umur petani maka respon petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai motivator juga akan menurun. Artinya semakin tua umur petani maka respon petani dalam menilai peran penyuluh sebagai motivator dalam hal mendorong petani untuk memajukan usahatani cengkeh, mendorong petani untuk mengikuti penyuluhan pertanian, mendorong petani untuk tetap aktif dalam kelompok, mendorong petani meningkatkan keterampilan juga akan menurun.

Berdasarkan hasil probabilitas dan hasil korelasi koefisien antara pendidikan formal petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai motivator, maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan formal petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai motivator, tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi koefisien yang sangat lemah, serta hubungan antara kedua variabel dikatakan searah, maksudnya semakin meningkat pendidikan formal petani maka respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian sebagai motivator juga akan meningkat. Artinya semakin tinggi pendidikan formal petani maka respon petani dalam menilai peran penyuluhan sebagai motivator dalam hal mendorong petani untuk memajukan usahatani cengkeh, mendorong petani untuk mengikuti penyuluhan pertanian, mendorong petani untuk tetap aktif dalam kelompok, mendorong petani meningkatkan keterampilan juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil probabilitas dan hasil korelasi koefisien antara pendidikan non formal petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai motivator, maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan non formal petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai motivator, tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi koefisien yang kuat, serta hubungan antara kedua variabel dikatakan searah, maksudnya semakin meningkat pendidikan non formal petani maka respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian sebagai motivator juga akan meningkat. Artinya semakin tinggi pendidikan non formal petani maka respon petani dalam menilai peran penyuluhan sebagai motivator dalam hal mendorong petani untuk memajukan usahatani

cengkeh, mendorong petani untuk mengikuti penyuluhan pertanian, mendorong petani untuk tetap aktif dalam kelompok, mendorong petani meningkatkan keterampilan juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil probabilitas dan hasil korelasi koefisien antara status kepemilikan lahan petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai motivator, maka dapat dijelaskan bahwa status kepemilikan lahan petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai motivator, tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi koefisien yang sangat lemah, serta hubungan antara kedua variabel dikatakan tidak searah, maksudnya semakin meningkat status kepemilikan lahan petani maka respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian sebagai motivator juga akan menurun. Artinya semakin banyak petani memiliki lahan sendiri maka respon petani dalam menilai peran penyuluhan sebagai motivator dalam hal mendorong petani untuk memajukan usahatani cengkeh, mendorong petani untuk mengikuti penyuluhan pertanian, mendorong petani untuk tetap aktif dalam kelompok, mendorong petani meningkatkan keterampilan juga akan menurun.

Berdasarkan hasil probabilitas dan hasil korelasi koefisien antara pengalaman berusahatani petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai motivator, maka dapat dijelaskan bahwa pengalaman berusahatani petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai motivator, tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi koefisien yang sangat lemah, serta hubungan antara kedua variabel dikatakan searah, maksudnya semakin meningkat pengalaman berusahatani petani maka respon petani

terhadap peran penyuluhan pertanian sebagai motivator juga akan meningkat. Artinya semakin lama petani dalam berusahatani maka respon petani dalam menilai peran penyuluhan sebagai motivator dalam hal mendorong petani untuk memajukan usahatani cengkeh, mendorong petani untuk mengikuti penyuluhan pertanian, mendorong petani untuk tetap aktif dalam kelompok, mendorong petani meningkatkan keterampilan juga akan meningkat.

2. Hubungan Faktor Eksternal Dengan Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil probabilitas dan hasil korelasi koefisien antara keterlibatan petani dalam kelompok tani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai motivator, maka dapat dijelaskan bahwa keterlibatan petani dalam kelompok tani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai motivator, tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi koefisien yang kuat, serta hubungan antara kedua variabel dikatakan searah, maksudnya semakin meningkat keterlibatan petani dalam kelompok tani maka respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian sebagai motivator juga akan meningkat. Artinya semakin sering keterlibatan petani dalam kelompok maka respon petani dalam menilai peran penyuluhan sebagai motivator dalam hal mendorong petani untuk memajukan usahatani cengkeh, mendorong petani untuk mengikuti penyuluhan pertanian, mendorong petani untuk tetap aktif dalam kelompok, mendorong petani meningkatkan keterampilan juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil probabilitas dan hasil korelasi koefisien antara pengetahuan petani terhadap peran penyuluh pertanian dengan peran penyuluh pertanian sebagai motivator, maka dapat dijelaskan bahwa pengetahuan petani terhadap peran penyuluh pertanian dengan peran penyuluh pertanian sebagai motivator, tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi koefisien yang kuat, serta hubungan antara kedua variabel dikatakan searah, maksudnya semakin meningkat pengetahuan petani terhadap peran penyuluh pertanian maka respon petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai motivator juga akan meningkat. Artinya semakin tinggi pengetahuan petani terhadap peran penyuluh pertanian maka respon petani dalam menilai peran penyuluh sebagai motivator dalam hal mendorong petani untuk memajukan usahatani cengkeh, mendorong petani untuk mengikuti penyuluhan pertanian, mendorong petani untuk tetap aktif dalam kelompok, mendorong petani meningkatkan keterampilan juga akan meningkat.

3. Hubungan Faktor Internal Dengan Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator

Berdasarkan hasil probabilitas dan hasil korelasi koefisien antara umur petani dengan peran penyuluh pertanian sebagai edukator, maka dapat dijelaskan bahwa umur petani dengan peran penyuluh pertanian sebagai edukator, tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi koefisien yang sangat lemah, serta hubungan antara kedua variabel dikatakan tidak searah, maksudnya semakin meningkat umur petani maka respon petani terhadap peran penyuluh pertanian

sebagai edukator juga akan menurun. Artinya semakin tua umur petani maka respon petani dalam menilai peran penyuluhan sebagai edukator dalam hal penyuluhan menambah pengetahuan petani, memberi contoh budidaya yang baik, serta menambah keinginan untuk belajar juga akan menurun.

Berdasarkan hasil probabilitas dan hasil korelasi koefisien antara pendidikan formal petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai edukator, maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan formal petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai edukator, tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi koefisien yang sangat lemah, serta hubungan antara kedua variabel dikatakan searah, maksudnya semakin meningkat pendidikan formal petani maka respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian sebagai edukator juga akan meningkat. Artinya semakin tinggi pendidikan formal petani maka respon petani dalam menilai peran penyuluhan sebagai edukator dalam hal penyuluhan menambah pengetahuan petani, memberi contoh budidaya yang baik, serta menambah keinginan untuk belajar juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil probabilitas dan hasil korelasi koefisien antara pendidikan non formal petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai edukator, maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan non formal petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai edukator, tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi koefisien yang kuat, serta hubungan antara kedua variabel dikatakan searah, maksudnya semakin meningkat pendidikan non formal petani maka respon petani

terhadap peran penyuluh pertanian sebagai edukator juga akan meningkat. Artinya semakin tinggi pendidikan non formal petani maka respon petani dalam menilai peran penyuluh sebagai edukator dalam hal penyuluh menambah pengetahuan petani, memberi contoh budidaya yang baik, serta menambah keinginan untuk belajar juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil probabilitas dan hasil korelasi koefisien antara status kepemilikan lahan petani dengan peran penyuluh pertanian sebagai edukator, maka dapat dijelaskan bahwa status kepemilikan lahan petani dengan peran penyuluh pertanian sebagai edukator, tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi koefisien yang sangat lemah, serta hubungan antara kedua variabel dikatakan searah, maksudnya semakin meningkat status kepemilikan lahan petani maka respon petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai edukator juga akan meningkat. Artinya semakin banyak petani yang memiliki lahan sendiri maka respon petani dalam menilai peran penyuluh sebagai edukator dalam hal penyuluh menambah pengetahuan petani, memberi contoh budidaya yang baik, serta menambah keinginan untuk belajar juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil probabilitas dan hasil korelasi koefisien antara pengalaman berusahatani petani dengan peran penyuluh pertanian sebagai edukator, maka dapat dijelaskan bahwa pengalaman berusahatani petani dengan peran penyuluh pertanian sebagai edukator, tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi koefisien yang sangat lemah, serta hubungan antara kedua variabel dikatakan tidak

searah, maksudnya semakin meningkat pengalaman berusahatani petani maka respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian sebagai edukator juga akan menurun. Artinya semakin tinggi pengalaman petani dalam berusahatani maka respon petani dalam menilai peran penyuluhan sebagai edukator dalam hal penyuluhan menambah pengetahuan petani, memberi contoh budidaya yang baik, serta menambah keinginan untuk belajar juga akan menurun.

4. Hubungan Faktor Eksternal Dengan Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Edukator

Berdasarkan hasil probabilitas dan hasil korelasi koefisien antara keterlibatan petani dalam kelompok tani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai edukator, maka dapat dijelaskan bahwa keterlibatan petani dalam kelompok tani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai edukator, tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi koefisien yang kuat, serta hubungan antara kedua variabel dikatakan searah, maksudnya semakin meningkat keterlibatan petani dalam kelompok tani maka respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian sebagai edukator juga akan meningkat. Artinya semakin sering keterlibatan petani dalam kelompok maka respon petani dalam menilai peran penyuluhan sebagai edukator dalam hal penyuluhan menambah pengetahuan petani, memberi contoh budidaya yang baik, serta menambah keinginan untuk belajar juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil probabilitas dan hasil korelasi koefisien antara pengetahuan petani terhadap peran penyuluh pertanian dengan peran penyuluh pertanian sebagai edukator, maka dapat dijelaskan bahwa pengetahuan petani terhadap peran penyuluh pertanian dengan peran penyuluh pertanian sebagai edukator, tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi koefisien yang kuat, serta hubungan antara kedua variabel dikatakan searah, maksudnya semakin meningkat pengetahuan petani terhadap peran penyuluh pertanian maka respon petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai edukator juga akan meningkat. Artinya semakin tinggi pengetahuan petani terhadap peran penyuluh pertanian maka respon petani dalam menilai peran penyuluh sebagai edukator dalam hal penyuluh menambah pengetahuan petani, memberi contoh budidaya yang baik, serta menambah keinginan untuk belajar juga akan meningkat.

5. Hubungan Faktor Internal Dengan Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator

Berdasarkan hasil probabilitas dan hasil korelasi koefisien antara umur petani dengan peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator, maka dapat dijelaskan bahwa umur petani dengan peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator, tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi koefisien yang sangat lemah, serta hubungan antara kedua variabel dikatakan searah, maksudnya semakin meningkat umur petani maka respon petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator juga akan meningkat. Artinya semakin tua umur petani maka

respon petani dalam menilai peran penyuluhan sebagai fasilitator dalam hal penyuluhan menyediakan tempat proses belajar mengajar, memfasilitasi petani dalam berakses ke pasar, memfasilitasi petani dalam permodalan, serta memfasilitasi petani dalam bermitra usaha juga akan menurun.

Berdasarkan hasil probabilitas dan hasil korelasi koefisien antara pendidikan formal petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai fasilitator, maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan formal petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai fasilitator, tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi koefisien yang sangat lemah, serta hubungan antara kedua variabel dikatakan searah, maksudnya semakin meningkat pendidikan formal petani maka respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian sebagai fasilitator juga akan meningkat. Artinya semakin tinggi pendidikan formal petani maka respon petani dalam menilai peran penyuluhan sebagai fasilitator dalam hal penyuluhan menyediakan tempat proses belajar mengajar, memfasilitasi petani dalam berakses ke pasar, memfasilitasi petani dalam permodalan, serta memfasilitasi petani dalam bermitra usaha juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil probabilitas dan hasil korelasi koefisien antara pendidikan non formal petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai fasilitator, maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan non formal petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai fasilitator, tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi koefisien yang sangat lemah, serta hubungan antara kedua variabel dikatakan searah, maksudnya semakin meningkat pendidikan non formal petani maka respon petani

terhadap peran penyuluhan pertanian sebagai fasilitator juga akan meningkat. Artinya semakin tinggi pendidikan non formal petani maka respon petani dalam menilai peran penyuluhan sebagai fasilitator dalam hal penyuluhan menyediakan tempat proses belajar mengajar, memfasilitasi petani dalam berakses ke pasar, memfasilitasi petani dalam permodalan, serta memfasilitasi petani dalam bermitra usaha juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil probabilitas dan hasil korelasi koefisien antara status kepemilikan lahan petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai fasilitator, maka dapat dijelaskan bahwa status kepemilikan lahan petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai fasilitator, tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi koefisien yang sangat lemah, serta hubungan antara kedua variabel dikatakan searah, maksudnya semakin meningkat status kepemilikan lahan petani maka respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian sebagai fasilitator juga akan meningkat. Artinya semakin banyak petani yang memiliki lahan sendiri maka respon petani dalam menilai peran penyuluhan sebagai fasilitator dalam hal penyuluhan menyediakan tempat proses belajar mengajar, memfasilitasi petani dalam berakses ke pasar, memfasilitasi petani dalam permodalan, serta memfasilitasi petani dalam bermitra usaha juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil probabilitas dan hasil korelasi koefisien antara pengalaman berusahatani petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai fasilitator, maka dapat dijelaskan bahwa pengalaman berusahatani petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai fasilitator, tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi

koefisien yang sangat lemah, serta hubungan antara kedua variabel dikatakan searah, maksudnya semakin meningkat pengalaman berusahatani petani maka respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian sebagai fasilitator juga akan meningkat. Artinya semakin lama pengalaman petani dalam berusahatani maka respon petani dalam menilai peran penyuluhan sebagai fasilitator dalam hal penyuluhan menyediakan tempat proses belajar mengajar, memfasilitasi petani dalam berakses ke pasar, memfasilitasi petani dalam permodalan, serta memfasilitasi petani dalam bermitra usaha juga akan meningkat.

6. Hubungan Faktor Eksternal Dengan Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Fasilitator

Berdasarkan hasil probabilitas dan hasil korelasi koefisien antara keterlibatan petani dalam kelompok tani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai fasilitator, maka dapat dijelaskan bahwa keterlibatan petani dalam kelompok tani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai fasilitator, terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi koefisien yang cukup, serta hubungan antara kedua variabel dikatakan searah, maksudnya semakin sering keterlibatan petani dalam kelompok tani maka respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian sebagai fasilitator juga akan meningkat. Artinya semakin banyak keterlibatan petani dalam kelompok maka respon petani dalam menilai peran penyuluhan sebagai fasilitator dalam hal penyuluhan menyediakan tempat proses belajar mengajar, memfasilitasi petani dalam berakses ke

pasar, memfasilitasi petani dalam permodalan, serta memfasilitasi petani dalam bermitra usaha juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil probabilitas dan hasil korelasi koefisien antara pengetahuan petani terhadap peran penyuluhan pertanian dengan peran penyuluhan pertanian sebagai fasilitator, maka dapat dijelaskan bahwa pengetahuan petani terhadap peran penyuluhan pertanian dengan peran penyuluhan pertanian sebagai fasilitator, tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi koefisien yang sangat lemah, serta hubungan antara kedua variabel dikatakan searah, maksudnya semakin meningkat pengetahuan petani terhadap peran penyuluhan pertanian maka respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian sebagai fasilitator juga akan meningkat. Artinya semakin tinggi pengetahuan petani terhadap peran penyuluhan pertanian maka respon petani dalam menilai peran penyuluhan sebagai fasilitator dalam hal penyuluhan menyediakan tempat proses belajar mengajar, memfasilitasi petani dalam berakses ke pasar, memfasilitasi petani dalam permodalan, serta memfasilitasi petani dalam bermitra usaha juga akan meningkat.

7. Hubungan Faktor Internal Dengan Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Komunikator

Berdasarkan hasil probabilitas dan hasil korelasi koefisien antara umur petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai komunikator, maka dapat dijelaskan bahwa umur petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai komunikator, tidak terdapat

hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi koefisien yang sangat lemah, serta hubungan antara kedua variabel dikatakan tidak searah, maksudnya semakin meningkat umur petani maka respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian sebagai komunikator juga akan menurun. Artinya semakin tua umur petani maka respon petani dalam menilai peran penyuluhan sebagai komunikator dalam hal penyampaian materi oleh penyuluhan mudah dipahami, memberikan informasi terbaru, perilaku penyuluhan dalam menyampaikan informasi, penggunaan bahasa yang sesuai, serta penyuluhan berpotensi dalam menyampaikan materi juga akan menurun.

Berdasarkan hasil probabilitas dan hasil korelasi koefisien antara pendidikan formal petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai komunikator, maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan formal petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai komunikator, terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi koefisien yang cukup, serta hubungan antara kedua variabel dikatakan searah, maksudnya semakin meningkat pendidikan formal petani maka respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian sebagai komunikator juga akan meningkat. Artinya semakin tinggi pendidikan formal petani maka respon petani dalam menilai peran penyuluhan sebagai komunikator dalam hal penyampaian materi oleh penyuluhan mudah dipahami, memberikan informasi terbaru, perilaku penyuluhan dalam menyampaikan informasi, penggunaan bahasa yang sesuai, serta penyuluhan berpotensi dalam menyampaikan materi juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil probabilitas dan hasil korelasi koefisien antara pendidikan non formal petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai komunikator, maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan non formal petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai komunikator, tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi koefisien yang kuat, serta hubungan antara kedua variabel dikatakan searah, maksudnya semakin meningkat pendidikan non formal petani maka respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian sebagai komunikator juga akan meningkat. Artinya semakin tinggi pendidikan non formal petani maka respon petani dalam menilai peran penyuluhan sebagai komunikator dalam hal penyampaian materi oleh penyuluhan mudah dipahami, memberikan informasi terbaru, perilaku penyuluhan dalam menyampaikan informasi, penggunaan bahasa yang sesuai, serta penyuluhan berpotensi dalam menyampaikan materi juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil probabilitas dan hasil korelasi koefisien antara status kepemilikan lahan petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai komunikator, maka dapat dijelaskan bahwa status kepemilikan lahan petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai komunikator, tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi koefisien yang sangat lemah, serta hubungan antara kedua variabel dikatakan searah, maksudnya semakin meningkat status kepemilikan lahan petani maka respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian sebagai komunikator juga akan meningkat. Artinya semakin banyak petani yang memiliki lahan sendiri maka respon petani dalam menilai peran penyuluhan sebagai komunikator dalam hal

penyampaian materi oleh penyuluhan mudah dipahami, memberikan informasi terbaru, perilaku penyuluhan dalam menyampaikan informasi, penggunaan bahasa yang sesuai, serta penyuluhan berpotensi dalam menyampaikan materi juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil probabilitas dan hasil korelasi koefisien antara pengalaman berusahatani petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai komunikator, maka dapat dijelaskan bahwa pengalaman berusahatani petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai komunikator, tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi koefisien yang sangat lemah, serta hubungan antara kedua variabel dikatakan searah, maksudnya semakin meningkat pengalaman berusahatani petani maka respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian sebagai komunikator juga akan meningkat. Artinya semakin lama pengalaman petani dalam berusahatani maka respon petani dalam menilai peran penyuluhan sebagai komunikator dalam hal penyampaian materi oleh penyuluhan mudah dipahami, memberikan informasi terbaru, perilaku penyuluhan dalam menyampaikan informasi, penggunaan bahasa yang sesuai, serta penyuluhan berpotensi dalam menyampaikan materi juga akan meningkat.

8. Hubungan Faktor Eksternal Dengan Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Komunikator

Berdasarkan hasil probabilitas dan hasil korelasi koefisien antara keterlibatan petani dalam kelompok tani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai komunikator, maka dapat dijelaskan bahwa keterlibatan petani dalam kelompok tani dengan peran

penyuluhan pertanian sebagai komunikator, terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi koefisien yang cukup, serta hubungan antara kedua variabel dikatakan searah, maksudnya semakin meningkat keterlibatan petani dalam kelompok tani maka respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian sebagai komunikator juga akan meningkat. Artinya semakin sering keterlibatan petani dalam kelompok maka respon petani dalam menilai peran penyuluhan sebagai komunikator dalam hal penyampaian materi oleh penyuluhan mudah dipahami, memberikan informasi terbaru, perilaku penyuluhan dalam menyampaikan informasi, penggunaan bahasa yang sesuai, serta penyuluhan berpotensi dalam menyampaikan materi juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil probabilitas dan hasil korelasi koefisien antara pengetahuan petani terhadap peran penyuluhan pertanian dengan peran penyuluhan pertanian sebagai komunikator, maka dapat dijelaskan bahwa pengetahuan petani terhadap peran penyuluhan pertanian dengan peran penyuluhan pertanian sebagai komunikator, tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi koefisien yang kuat, serta hubungan antara kedua variabel dikatakan searah, maksudnya semakin meningkat pengetahuan petani terhadap peran penyuluhan pertanian maka respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian sebagai komunikator juga akan meningkat. Artinya semakin banyak pengetahuan petani terhadap peran penyuluhan maka respon petani dalam menilai peran penyuluhan sebagai komunikator dalam hal penyampaian materi oleh penyuluhan mudah dipahami, memberikan informasi terbaru, perilaku

penyuluhan dalam menyampaikan informasi, penggunaan bahasa yang sesuai, serta penyuluhan berpotensi dalam menyampaikan materi juga akan meningkat.

9. Hubungan Faktor Internal Dengan Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Konsultan

Berdasarkan hasil probabilitas dan hasil korelasi koefisien antara umur petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai konsultan, maka dapat dijelaskan bahwa umur petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai konsultan, tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi koefisien yang sangat lemah, serta hubungan antara kedua variabel dikatakan tidak searah, maksudnya semakin meningkat umur petani maka respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian sebagai konsultan juga akan menurun. Artinya semakin tua umur petani maka respon petani dalam menilai peran penyuluhan sebagai konsultan dalam hal penyuluhan memberikan solusi terhadap kendala yang dialami petani juga akan menurun.

Berdasarkan hasil probabilitas dan hasil korelasi koefisien antara pendidikan formal petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai konsultan, maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan formal petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai konsultan, tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi koefisien yang sangat lemah, serta hubungan antara kedua variabel dikatakan searah, maksudnya semakin meningkat pendidikan formal petani maka respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian sebagai konsultan juga akan meningkat. Artinya

semakin meningkat pendidikan formal petani maka respon petani dalam menilai peran penyuluh sebagai konsultan dalam hal penyuluh memberikan solusi terhadap kendala yang dialami petani juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil probabilitas dan hasil korelasi koefisien antara pendidikan non formal petani dengan peran penyuluh pertanian sebagai konsultan, maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan non formal petani dengan peran penyuluh pertanian sebagai konsultan, tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi koefisien yang kuat, serta hubungan antara kedua variabel dikatakan searah, maksudnya semakin meningkat pendidikan non formal petani maka respon petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai konsultan juga akan meningkat. Artinya semakin meningkat pendidikan non formal petani maka respon petani dalam menilai peran penyuluh sebagai konsultan dalam hal penyuluh memberikan solusi terhadap kendala yang dialami petani juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil probabilitas dan hasil korelasi koefisien antara status kepemilikan lahan petani dengan peran penyuluh pertanian sebagai konsultan, maka dapat dijelaskan bahwa status kepemilikan lahan petani dengan peran penyuluh pertanian sebagai konsultan, tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi koefisien yang sangat lemah, serta hubungan antara kedua variabel dikatakan tidak searah, maksudnya semakin meningkat status kepemilikan lahan petani maka respon petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai konsultan juga akan menurun. Artinya semakin banyak petani yang memiliki lahan sendiri maka

respon petani dalam menilai peran penyuluhan sebagai konsultan dalam hal penyuluhan memberikan solusi terhadap kendala yang dialami petani juga akan menurun.

Berdasarkan hasil probabilitas dan hasil korelasi koefisien antara pengalaman berusahatani petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai konsultan, maka dapat dijelaskan bahwa pengalaman berusahatani petani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai konsultan, tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi koefisien yang sangat lemah, serta hubungan antara kedua variabel dikatakan tidak searah, maksudnya semakin meningkat pengalaman berusahatani petani maka respon petani terhadap peran penyuluhan pertanian sebagai konsultan juga akan menurun. Artinya semakin lama pengalaman petani dalam berusahatani maka respon petani dalam menilai peran penyuluhan sebagai konsultan dalam hal penyuluhan memberikan solusi terhadap kendala yang dialami petani juga akan menurun.

10. Hubungan Faktor Eksternal Dengan Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan

Pertanian Sebagai Konsultan

Berdasarkan hasil probabilitas dan hasil korelasi koefisien antara keterlibatan petani dalam kelompok tani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai konsultan, maka dapat dijelaskan bahwa keterlibatan petani dalam kelompok tani dengan peran penyuluhan pertanian sebagai konsultan, terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi koefisien yang cukup, serta hubungan antara kedua variabel dikatakan searah, maksudnya semakin meningkat keterlibatan petani dalam kelompok

tani maka respon petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai konsultan juga akan meningkat. Artinya semakin sering keterlibatan petani dalam kelompok maka respon petani dalam menilai peran penyuluh sebagai konsultan dalam hal penyuluh memberikan solusi terhadap kendala yang dialami petani juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil probabilitas dan hasil korelasi koefisien antara pengetahuan petani terhadap peran penyuluh pertanian dengan peran penyuluh pertanian sebagai konsultan, maka dapat dijelaskan bahwa pengetahuan petani terhadap peran penyuluh pertanian dengan peran penyuluh pertanian sebagai konsultan, terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi koefisien yang cukup, serta hubungan antara kedua variabel dikatakan searah, maksudnya semakin meningkat pengetahuan petani terhadap peran penyuluh pertanian maka respon petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai konsultan juga akan meningkat. Artinya semakin banyak pengetahuan petani terhadap peran penyuluh pertanian maka respon petani dalam menilai peran penyuluh sebagai konsultan dalam hal penyuluh memberikan solusi terhadap kendala yang dialami petani juga akan meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan, yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara faktor eksternal (keterlibatan petani dalam kelompok) dengan respon petani terhadap peran penyuluh sebagai fasilitator dengan hasil probabilitas 0.007. Terdapat hubungan antara faktor eksternal (keterlibatan petani dalam kelompok) dengan respon petani terhadap peran penyuluh sebagai komunikator dengan hasil probabilitas 0.000. Terdapat hubungan antara faktor eksternal (keterlibatan petani dalam kelompok) dengan respon petani terhadap peran penyuluh sebagai konsultan dengan hasil probabilitas 0.000. Terdapat hubungan antara faktor eksternal (pengetahuan petani terhadap peran penyuluh) dengan respon petani terhadap peran penyuluh sebagai konsultan dengan hasil probabilitas 0.000. Terdapat hubungan antara faktor internal (pendidikan formal) dengan respon petani terhadap peran penyuluh sebagai komunikator dengan hasil probabilitas 0.001.
2. Respon petani terhadap peran penyuluh sebagai motivator dan edukator pada kategori cukup baik, peran sebagai komunikator dan peran sebagai konsultan pada kategori baik, serta peran sebagai fasilitator pada kategori kurang baik.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang ada, maka diberikan saran pada pihak penyuluh, yaitu sebagai berikut :

1. Dalam memerankan peran sebagai motivator, penyuluh harus lebih meningkatkan perannya, baik dari mendorong petani tetap aktif mengikuti kegiatan penyuluhan dan mendorong petani harus aktif mengikuti kegiatan yang dibuat kelompok.
2. Dalam memerankan peran sebagai edukator, penyuluh harus lebih meningkatkan perannya, yaitu penyuluh dalam memberikan pendidikan pada petani bukan hanya sekedar memberikan materi tetapi sekaligus dengan prakteknya.
3. Dalam memerankan peran sebagai fasilitator, penyuluh harus lebih meningkatkan perannya, yaitu penyuluh memfasilitasi petani berakses ke pasar dan memfasilitasi petani dalam permodalan.

DAFTAR PUSTAKA

BPTP, M. (2019). *Peran Penyuluhan Pertanian Lapangan Terhadap Pembangunan Pertanian*.

Harihanto. (2001). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Respon.

Herry, N. F. (2017). Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian Lapangan Di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita* , 21-23.

Hubeis, A., Ruwiyanto, W., & Tjiptropranoto, P. (1994). *Peranan Penyuluhan Menjelang Era Tinggal Landas*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.

Kantor Desa, M. I. (2019). *Gambaran Umum Desa Momalia II*.

Krisnawati. (2014). Persepsi Petani Terhadap Penyuluhan Pertanian di Desa Sidomulyo dan Muari Distrik Oransbari Kabupaten Monokwari Selatan. *Tesis Institut Pertanian Bogor* , 1-77.

Kurniawati, E. (2016). Respon Mahasiswa Iain Kendari Terhadap Dakwah Jurnalisme Online. *Psikologi Sosial* .

Mardikanto. (2009). Pengertian Penyuluhan Pertanian.

Mohammad, F. A. (2013). Penyuluhan Sebagai Komunikator Dalam Komunikasi Agribisnis.

Nita, E. D., & Saragih, W. (2018). Respon Petani Terhadap Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang. *Agribizda* , 1-14.

Putri, R. (2016). Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. *Skripsi Fakultas Pertanian* , 1-126.

Rusmono, M. (2019). *Peran Strategis Penyuluhan Sebagai Edukator dan Fasilitator*. Bogor.

Saeko, S. A. (2011). Respon Petani Padi Dalam Penggunaan Pupuk Petroganik Di Kecamatan Blora Kabupaten Blora. *Skripsi Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian* , 5.

Sobur. (2003). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Respon.

Sri, H., Nurul, H., & Pepi, R. (2014). *Dasar-Dasar Penyuluhan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Sulistyo, A. S. (2011). Respon Petani Padi (*Oryza Sativa*) Dalam Penggunaan Pupuk Petroganik Di Kecamatan Blora Kabupaten Blora. *Skripsi Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian* , 9.

Sundari, Hamid, A., & Nurliza. (2015). Peran Penyuluhan Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Sosial Ekonomi* , 27-28.

Sutria, P. B. (2016). Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

Wiriatmadja, S. (1973). *Pokok-pokok Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Yasaguna.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Petani Responden di Desa Momalia II, Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

NO	NAMA RESPONDEN	JENIS KELAMIN	UMUR (Tahun)	UMUR (Tahun)	DUSUN	PENDIDIKAN				LAHAN			
						Formal	Formal	Non Formal	Non Formal	Status Lahan	Status Lahan	Pengalaman UT (Tahun)	Pengalaman UT (Tahun)
1	Rengki Bonde	Laki-Laki	26	1	I	SMA	3	Penyuluhan Pertanian	3	Milik Sendiri	3	6	1
2	Harun Pakaya	Laki-Laki	47	2	IV	SMP	2	Penyuluhan Pertanian	3	Milik Sendiri	3	25	3
3	Marjan Badoe	Laki-Laki	45	2	I	SMP	2	Penyuluhan Pertanian	2	Sewa	2	3	1
4	Karim Mooduto	Laki-Laki	49	2	I	SMP	2	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	8	1
5	Risman Mooduto	Laki-Laki	36	2	V	SD	1	Tidak	1	Milik Sendiri	3	13	2
6	Haprin Kadir	Laki-Laki	52	3	I	SD	1	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	29	3
7	Japar Yusup	Laki-Laki	51	3	V	SD	1	Tidak	1	Milik Sendiri	3	16	2
8	Berti Abas, Sp	Laki-Laki	28	1	II	S1	3	Penyuluhan Pertanian	3	Milik Sendiri	3	10	1
9	Arip Tangahu	Laki-Laki	27	1	III	SMA	1	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	17	2
10	Idris Mahanggi	Laki-Laki	60	3	IV	SD	1	Tidak	1	Milik Sendiri	3	25	3
11	Jusman Moogangga	Laki-Laki	44	2	V	SD	1	Penyuluhan Pertanian	3	Milik Sendiri	3	15	2
12	Ahmad Ladja, Sp	Laki-Laki	24	1	II	S1	3	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	10	1
13	Lukman Pomili	Laki-Laki	45	2	I	SD	1	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	12	2
14	Abdul Karim Isa	Laki-Laki	45	2	V	SD	1	Tidak	1	Milik	3	25	3

										Sendiri			
15	Tahrin Bilidia	Laki-Laki	75	3	III	SD	1	Tidak	1	Milik Sendiri	3	40	3
16	Simia Ladja	Laki-Laki	54	3	III	SD	1	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	28	3
17	Hayenatun Kagi	Perempuan	51	3	I	SD	1	Tidak	1	Milik Sendiri	3	10	1
18	Pitro Ointu	Laki-Laki	28	1	III	SMA	3	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	16	2
19	Bakir Ointu	Laki-Laki	54	3	III	SD	1	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	30	3
20	Amit Ointu	Laki-Laki	25	1	III	SMA	3	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	11	2
21	Ram Ladja	Laki-Laki	50	2	V	SD	1	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	30	3
22	Arton Misilu	Laki-Laki	50	2	V	SMP	2	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	25	3
23	Husen Lahay	Laki-Laki	39	2	V	SD	1	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	19	2
24	Iwan Haga	Laki-Laki	41	2	V	SD	1	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	20	2
25	Karim Umar	Laki-Laki	45	2	V	SD	1	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	20	2
26	Nurdin Haga	Laki-Laki	65	3	V	SD	1	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	30	3
27	Abd. Rajak Pakaya	Laki-Laki	36	2	I	SMP	2	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	17	2
28	Pijo Muksin	Laki-Laki	43	2	IV	SD	1	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	20	2
29	Romi Olii	Laki-Laki	30	1	I	SD	1	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	15	2
30	Yeni Monoarfa	Laki-Laki	39	2	I	SD	1	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	19	2
31	Roy Pakaya	Laki-Laki	25	1	I	SMP	2	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	10	1
32	Mahmud S. Zakaria	Laki-Laki	29	1	IV	SMP	2	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	15	2

33	Risi Mursidi	Laki-Laki	30	1	IV	SD	1	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	15	2
34	Sopyan Lamusu	Laki-Laki	42	2	II	SMP	2	Tidak	1	Milik Sendiri	3	15	2
35	Yakson Mokoagow	Laki-Laki	51	3	III	SMP	2	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	30	3
36	Olpin Gani	Laki-Laki	34	1	IV	SD	1	Tidak	1	Milik Sendiri	3	12	2
37	Sahrudin Paputungan	Laki-Laki	64	3	III	SD	1	Penyuluhan Pertanian	3	Milik Sendiri	3	30	3
38	Saprudin Mamube	Laki-Laki	51	3	I	SMA	3	Penyuluhan Pertanian	3	Milik Sendiri	3	25	3
39	Abubakar Dandel	Laki-Laki	33	1	IV	SMP	2	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	6	1
40	Ronal Lasimpala	Laki-Laki	43	2	IV	SD	1	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	9	1
41	Ham Paputungan	Laki-Laki	65	3	III	SMP	2	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	20	2
42	Husin Lasimpala	Laki-Laki	48	2	IV	SMA	3	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	25	3
43	Harton Alili	Laki-Laki	53	3	IV	SD	1	Tidak	1	Milik Sendiri	3	24	3
44	Suleman Lasimpala	Laki-Laki	53	3	I	SD	1	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	22	3
45	Yunus Maani	Laki-Laki	29	1	I	SD	1	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	15	2
46	Nikson Mantali	Laki-Laki	29	1	I	SD	1	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	10	1
47	Herman Tumbali	Laki-Laki	43	2	II	SMP	2	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	20	2
48	Idrus Samaraji	Laki-Laki	53	3	II	SD	1	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	18	2
49	Mustapa Mokoagow	Laki-Laki	35	2	II	SD	1	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	18	2
50	Sarjan Bonde	Laki-Laki	30	1	II	SMP	2	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	15	2
51	Yusuf Lahay	Laki-Laki	62	3	V	SMP	2	Penyuluhan	2	Milik	3	25	3

								Pertanian		Sendiri			
52	Karnadi	Laki-Laki	37	2	V	SMP	2	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	18	2
53	Ardin Hunow	Laki-Laki	52	3	V	SD	1	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	27	3
54	Ikbal Alamri	Laki-Laki	33	1	V	SD	1	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	10	1
55	Djamaludin Puluhalawa	Laki-Laki	32	1	II	SMP	2	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	10	1
56	Ismail Hunow	Laki-Laki	52	3	II	SD	1	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	30	3
57	Riko Mohi	Laki-Laki	31	1	II	SD	1	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	9	1
58	Moh. Likto Djakaria	Laki-Laki	32	1	II	SD	1	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	11	2
59	Ahdin Gani	Laki-Laki	49	2	II	SD	1	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	20	2
60	Arip Ali	Laki-Laki	57	3	II	SD	1	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	25	3
61	Agus Ali	Laki-Laki	26	1	II	SD	1	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	8	1
62	Rawis Paminta	Laki-Laki	33	1	II	SD	1	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	15	2
63	Risman Lahay	Laki-Laki	43	2	III	SD	1	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	20	2
64	Hasan Daud	Laki-Laki	51	3	III	SMP	2	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	25	3
65	Dahlan Gani	Laki-Laki	56	3	III	SD	1	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	20	2
66	Ramang Mahmud	Laki-Laki	49	2	III	SD	1	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	25	3
67	Sudirman Djafar	Laki-Laki	43	2	III	SD	1	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	20	2
68	Ardi Lahay	Laki-Laki	41	2	III	SD	1	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	20	2
69	Nurrokhim	Laki-Laki	37	2	III	SD	1	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	18	2

70	Saripudin Puluhulawa	Laki-Laki	33	1	II	SD	1	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	11	2
71	Ruslan Nento	Laki-Laki	32	1	V	SD	1	Penyuluhan Pertanian	2	Milik Sendiri	3	17	2

Lampiran 2. Kuisioner Penelitian

KUISIONER PENELITIAN
RESPON PETANI CENGKEH TERHADAP PERANAN
PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DI DESA MOMALIA II
KECAMATAN POSIGADAN KABUPATEN BOLAANG
MONGONDOW SELATAN

OLEH :

TOPANDI TUMENGKOL

P2216011

No Responden :

No Handpone :

Nama Responden :

Alamat :

Jenis Kelamin :

1. Karakteristik Petani

No	Identitas Petani	Pernyataan
1	Umur tahun
2	Pendidikan formal	a. SD b. SMP c. SMA
3	Pendidikan non formal	a. Kegiatan Penyuluhan b. Kegiatan Kelompok c. Kursus
4	Status kepemilikan lahan	a. Milik sendiri b. Sewa c. Gadai
5	Pengalaman berusahatani Tahun

2. Keterlibatan Petani Dalam Kelompok

No	Indikator	Pernyataan				
		TP	P	JR	SR	SL
1	Petani ikut serta dalam kegiatan penyuluhan pertanian.					
2	Petani turut membayar iuran kelompok (jika ada).					
3	Penggunaan fasilitas yang ada dalam kelompok.					
4	Petani berperan aktif mengikuti musyawarah/diskusi dengan kelompok tani.					

Keterangan :

TP : Tidak Pernah

P : Pernah

JR : Jarang

SR : Sering

SSJ : Selalu

3. Pengetahuan Petani Terhadap Peranan Penyuluhan Pertanian

No	Indikator	Pernyataan				
		ST	T	N	KT	TT
1	Segala sesuatu yang diketahui petani tentang peranan penyuluhan pertanian : Memfasilitasi proses belajar (menyediakan sarana belajar).					
2	Sebagai pendidik (menambah pengetahuan).					
3	Motivasi (menambah minat belajar).					

4	Mengawasi dan mendampingi petani.					
5	Pemberi solusi.					

Keterangan :

ST : Sangat Tahu

T : Tahu

N : Netral

KT : Kurang Tahu

TT : Tidak Tahu

4. Peran Penyuluh

a. Motivator

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	JR	TP
1	Apakah penyuluh mendorong petani untuk memajukan usahatani cengkeh ?					
2	Apakah penyuluh mendorong petani untuk mengikuti penyuluhan tentang pertanian cengkeh ?					
3	Apakah penyuluh mendorong petani untuk tetap aktif dalam kelompok tani pertanian cengkeh ?					
4	Apakah penyuluh mendukung kegiatan-kegiatan yang disusun oleh kelompok tani pertanian cengkeh ?					
5	Apakah penyuluh mendorong petani untuk meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha ?					

b. Edukator

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	JR	TP
1	Apakah kegiatan yang dibuat oleh penyuluh pertanian dapat menambah pengetahuan dalam melakukan usahatani cengkeh ?					
2	Apakah penyuluh pernah memberi contoh atau cara baru dalam budidaya tanaman cengkeh ?					
3	Apakah selama dalam penerimaan materi adakah salah satu inovasi yang diterapkan oleh petani ?					
4	Apakah selama dalam pendidikan penyuluhan pertanian cengkeh menambah keinginan petani untuk belajar ?					
5	Selama petani mengikuti pendidikan penyuluhan pertanian cengkeh materi apa saja yang diberikan oleh penyuluh pertanian ?					

c. Fasilitator

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	JR	TP
1	Apakah penyuluh menyediakan tempat dalam proses belajar mengajar ?					
2	Apakah penyuluh memfasilitasi petani dalam berakses ke pasar ?					
3	Apakah penyuluh memfasilitasi petani dalam permodalan ?					
4	Apakah penyuluh memfasilitasi petani dalam bermitra usaha ?					

d. Komunikator

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	JR	TP
1	Apakah penyampaian materi oleh penyuluhan mudah dipahami oleh petani ?					
2	Apakah penyuluhan memberikan informasi terbaru menyangkut dengan usahatani cengkeh (penanggulangan hama, pemupukan, pemeliharaan) ?					
3	Bagaimana perilaku penyuluhan dalam menyampaikan informasi (tidak sopan, sopan, sangat sopan) ?					
4	Apakah penyuluhan dalam menyampaikan informasi menggunakan bahasa yang sesuai dengan bahasa petani ?					
5	Apakah penyuluhan berpotensi dalam menyampaikan informasi kepada petani ?					

e. Konsultan

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	JR	TP
1	Apakah penyuluhan dapat memberikan solusi kepada petani menyangkut dengan kendala yang dihadapi dalam berusahatani ?					
2	Kendala apa saja yang dihadapi petani menyangkut dengan usahatani cengkeh ?					

Keterangan :

SS : Sangat Sering (5) JR : Jarang (2)

S : Sering (4) TP : Tidak Pernah (1)

K : Kadang (3)

Lampiran 3. Hasil Uji Korelasi

Correlations			X1Umur	YPeranPenyuluhanSebagaiMotivator
Spearman's rho	X1Umur	Correlation Coefficient	1.000	-.133
		Sig. (2-tailed)	.	.268
		N	71	71
YPeranPenyuluhanSebagaiMotivator		Correlation Coefficient	-.133	1.000
		Sig. (2-tailed)	.268	.
		N	71	71

Correlations			X1PendidikanFormal	YPeranPenyuluhanSebagaiMotivator
Spearman's rho	X1PendidikanFormal	Correlation Coefficient	1.000	.222
		Sig. (2-tailed)	.	.062
		N	71	71
YPeranPenyuluhanSebagaiMotivator		Correlation Coefficient	.222	1.000
		Sig. (2-tailed)	.062	.
		N	71	71

Correlations

			X1PendidikanNonFormal	YPeranPenyuluhSebagaiMotivator
Spearman's rho	X1PendidikanNonFormal	Correlation Coefficient	1.000	.635**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	71	71
	YPeranPenyuluhSebagaiMotivator	Correlation Coefficient	.635**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	71	71

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			X1StatusKepemilikanLahan	YPeranPenyuluhSebagaiMotivator
Spearman's rho	X1StatusKepemilikanLahan	Correlation Coefficient	1.000	-.202
		Sig. (2-tailed)	.	.090
		N	71	71
	YPeranPenyuluhSebagaiMotivator	Correlation Coefficient	-.202	1.000
		Sig. (2-tailed)	.090	.
		N	71	71

Correlations

			X1PengalanBeru sahatani	YPeranPenyuluh SebagaiMotivato r
Spearman's rho	X1PengalanBerusahatani	Correlation Coefficient	1.000	.011
		Sig. (2-tailed)	.	.925
		N	71	71
	YPeranPenyuluhSebagaiMot ivator	Correlation Coefficient	.011	1.000
		Sig. (2-tailed)	.925	.
		N	71	71

Correlations

			X2KeterlibatanP etaniDalamKelo mpok	YPeranPenyuluh SebagaiMotivato r
Spearman's rho	X2KeterlibatanPetaniDalamK elompok	Correlation Coefficient	1.000	.674**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	71	71
	YPeranPenyuluhSebagaiMot ivator	Correlation Coefficient	.674**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	71	71

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2Pengetahuan PetaniTerhadap PeranPenyuluhan	YPeranPenyuluhan SebagaiMotivator r
Spearman's rho	X2PengetahuanPetaniTerhadapPeranPenyuluhan	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	1.000 .710** .000 71 71
	YPeranPenyuluhanSebagaiMotivator	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	.710** .000 71 1.000 .000 71

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X1Umur	YPeranPenyuluhan SebagaiEdukator r
Spearman's rho	X1Umur	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	1.000 .195 .104 71 71
	YPeranPenyuluhanSebagaiEdukator	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	-.195 .104 71 1.000 .000 71

Correlations

		X1PendidikanFo rmal	YPeranPenyulu h SebagaiEdukato r
Spearman's rho	X1PendidikanFormal	Correlation Coefficient	1.000 .185
		Sig. (2-tailed)	.123
		N	71 71
	YPeranPenyulu h SebagaiEdu kator	Correlation Coefficient	.185 1.000
		Sig. (2-tailed)	.123 .
		N	71 71

Correlations

		X1PendidikanNo nFormal	YPeranPenyulu h SebagaiEdukato r
Spearman's rho	X1PendidikanNonFormal	Correlation Coefficient	1.000 .583*
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	71 71
	YPeranPenyulu h SebagaiEdu kator	Correlation Coefficient	.583** 1.000
		Sig. (2-tailed)	.000 .
		N	71 71

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X1StatusKepemilikanLahan	YPeranPenyuluhSebagaiEdukator
Spearman's rho	X1StatusKepemilikanLahan	Correlation Coefficient	1.000 .150
		Sig. (2-tailed)	.213
		N	71 71
	YPeranPenyuluhSebagaiEdukator	Correlation Coefficient	.150 1.000
		Sig. (2-tailed)	.213 .
		N	71 71

Correlations

		X1PengalanBerusahaTani	YPeranPenyuluhSebagaiEdukator
Spearman's rho	X1PengalanBerusahaTani	Correlation Coefficient	1.000 -.038
		Sig. (2-tailed)	.753
		N	71 71
	YPeranPenyuluhSebagaiEdukator	Correlation Coefficient	-.038 1.000
		Sig. (2-tailed)	.753 .
		N	71 71

Correlations

		X2KeterlibatanPetaniDalamKelompok	YPeranPenyuluhSebagaiEdukator
Spearman's rho	X2KeterlibatanPetaniDalamKelompok	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.527**
	N		71
	YPeranPenyuluhSebagaiEdukator	Correlation Coefficient	.527**
		Sig. (2-tailed)	.000
	N		71

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2PengetahuanPetaniTerhadapPeranPenyuluh	YPeranPenyuluhSebagaiEdukator
Spearman's rho	X2PengetahuanPetaniTerhadapPeranPenyuluh	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.602**
	N		71
	YPeranPenyuluhSebagaiEdukator	Correlation Coefficient	.602**
		Sig. (2-tailed)	.000
	N		71

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			X1Umur	YPeranPenyuluhan SebagaiFasilitator
Spearman's rho	X1Umur	Correlation Coefficient	1.000	.015
		Sig. (2-tailed)	.	.903
		N	71	71
	YPeranPenyuluhanSebagaiFasilitator	Correlation Coefficient	.015	1.000
		Sig. (2-tailed)	.903	.
		N	71	71

Correlations

			X1PendidikanFormal	YPeranPenyuluhan SebagaiFasilitator
Spearman's rho	X1PendidikanFormal	Correlation Coefficient	1.000	.175
		Sig. (2-tailed)	.	.145
		N	71	71
	YPeranPenyuluhanSebagaiFasilitator	Correlation Coefficient	.175	1.000
		Sig. (2-tailed)	.145	.
		N	71	71

Correlations

		X1PendidikanNonFormal	YPeranPenyuluhSebagaiFasilitator
Spearman's rho	X1PendidikanNonFormal	Correlation Coefficient	1.000 .140
		Sig. (2-tailed)	.243
		N	71 71
	YPeranPenyuluhSebagaiFasilitator	Correlation Coefficient	.140 1.000
		Sig. (2-tailed)	.243
		N	71 71

Correlations

		X1StatusKepemilikanLahan	YPeranPenyuluhSebagaiFasilitator
Spearman's rho	X1StatusKepemilikanLahan	Correlation Coefficient	1.000 .106
		Sig. (2-tailed)	.380
		N	71 71
	YPeranPenyuluhSebagaiFasilitator	Correlation Coefficient	.106 1.000
		Sig. (2-tailed)	.380
		N	71 71

Correlations

		X1PengalanBeru sahatani	YPeranPenyulu hSebagaiFasilitat or
Spearman's rho	X1PengalanBerusahatani	Correlation Coefficient	1.000 .105
		Sig. (2-tailed)	.383
		N	71 71
	YPeranPenyulu hSebagaiFasilitat or	Correlation Coefficient	.105 1.000
		Sig. (2-tailed)	.383
		N	71 71

Correlations

		X2KeterlibatanP etaniDalamKelo mpok	YPeranPenyulu hSebagaiFasilitat or
Spearman's rho	X2KeterlibatanPetaniDalamK elompok	Correlation Coefficient	1.000 .317*
		Sig. (2-tailed)	.007
		N	71 71
	YPeranPenyulu hSebagaiFasilitat or	Correlation Coefficient	.317** 1.000
		Sig. (2-tailed)	.007
		N	71 71

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2Pengetahuan PetaniTerhadap PeranPenyuluhan	YPeranPenyuluhan SebagaiFasilitator
Spearman's rho	X2PengetahuanPetaniTerhadapPeranPenyuluhan	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	1.000 .060 71
	YPeranPenyuluhanSebagaiFasilitator	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	.225 .060 71

Correlations

		X1Umur	YPeranPenyuluhan SebagaiKomunikator
Spearman's rho	X1Umur	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	1.000 .091 71
	YPeranPenyuluhanSebagaiKomunikator	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	-.202 .091 71

Correlations

			X1PendidikanFo rmal	YPeranPenyulu h SebagaiKomunik ator
Spearman's rho	X1PendidikanFormal	Correlation Coefficient	1.000	.370**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	71	71
	YPeranPenyulu h SebagaiKomunik ator	Correlation Coefficient	.370**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	71	71

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			X1PendidikanNo nFormal	YPeranPenyulu h SebagaiKomunik ator
Spearman's rho	X1PendidikanNonFormal	Correlation Coefficient	1.000	.547**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	71	71
	YPeranPenyulu h SebagaiKomunik ator	Correlation Coefficient	.547**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	71	71

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X1StatusKepemilikanLahan	YPeranPenyuluhSebagaiKomunikator
Spearman's rho	X1StatusKepemilikanLahan	Correlation Coefficient	1.000 .154
		Sig. (2-tailed)	.199
		N	71 71
	YPeranPenyuluhSebagaiKomunikator	Correlation Coefficient	.154 1.000
		Sig. (2-tailed)	.199 .
		N	71 71

Correlations

		X1PengalanBerusahatani	YPeranPenyuluhSebagaiKomunikator
Spearman's rho	X1PengalanBerusahatani	Correlation Coefficient	1.000 .004
		Sig. (2-tailed)	.971
		N	71 71
	YPeranPenyuluhSebagaiKomunikator	Correlation Coefficient	.004 1.000
		Sig. (2-tailed)	.971 .
		N	71 71

Correlations

		X2KeterlibatanPetaniDalamKelompok	YPeranPenyuluhSebagaiKomunikator
Spearman's rho	X2KeterlibatanPetaniDalamKelompok	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	1.000 .427** .000
		N	71 71
	YPeranPenyuluhSebagaiKomunikator	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	.427** .000
		N	71 71

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2PengetahuanPetaniTerhadapPeranPenyuluh	YPeranPenyuluhSebagaiKomunikator
Spearman's rho	X2PengetahuanPetaniTerhadapPeranPenyuluh	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	1.000 .536** .000
		N	71 71
	YPeranPenyuluhSebagaiKomunikator	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	.536** .000
		N	71 71

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			X1Umur	YPeranPenyuluhan SebagaiKonsulta n
Spearman's rho	X1Umur	Correlation Coefficient	1.000	-.202
		Sig. (2-tailed)	.	.092
		N	71	71
		YPeranPenyuluhanSebagaiKon sultan	-.202	1.000
		Correlation Coefficient	.	.
		Sig. (2-tailed)	.092	.
		N	71	71

Correlations

			X1PendidikanFo rmal	YPeranPenyuluhan SebagaiKonsulta n
Spearman's rho	X1PendidikanFormal	Correlation Coefficient	1.000	.180
		Sig. (2-tailed)	.	.132
		N	71	71
		YPeranPenyuluhanSebagaiKon sultan	.180	1.000
		Correlation Coefficient	.	.
		Sig. (2-tailed)	.132	.
		N	71	71

Correlations

			X1PendidikanNonFormal	YPeranPenyuluhSebagaiKonsulta n
Spearman's rho	X1PendidikanNonFormal	Correlation Coefficient	1.000	.637**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	71	71
	YPeranPenyuluhSebagaiKon sultan	Correlation Coefficient	.637**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	71	71

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			X1StatusKepemilikanLahan	YPeranPenyuluhSebagaiKonsulta n
Spearman's rho	X1StatusKepemilikanLahan	Correlation Coefficient	1.000	-.065
		Sig. (2-tailed)	.	.589
		N	71	71
	YPeranPenyuluhSebagaiKon sultan	Correlation Coefficient	-.065	1.000
		Sig. (2-tailed)	.589	.
		N	71	71

Correlations

			X1PengalanBeru sahatani	YPeranPenyuluh SebagaiKonsulta n
Spearman's rho	X1PengalanBerusahatani	Correlation Coefficient	1.000	-.122
		Sig. (2-tailed)	.	.313
		N	71	71
	YPeranPenyuluhSebagaiKon sultan	Correlation Coefficient	-.122	1.000
		Sig. (2-tailed)	.313	.
		N	71	71

Correlations

			X2KeterlibatanP etaniDalamKelo mpok	YPeranPenyuluh SebagaiKonsulta n
Spearman's rho	X2KeterlibatanPetaniDalamK elompok	Correlation Coefficient	1.000	.401**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	71	71
	YPeranPenyuluhSebagaiKon sultan	Correlation Coefficient	.401**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	71	71

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2Pengetahuan PetaniTerhadap PeranPenyuluhan	YPeranPenyuluhan SebagaiKonsulta n
Spearman's rho	X2PengetahuanPetaniTerha dapPeranPenyuluhan	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	1.000 .412** .000
		N	71 71
	YPeranPenyuluhanSebagaiKon sultan	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	.412** .000 1.000 .000
		N	71 71

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada tanggal 27 April 1994. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Adri Tumengkol dan Ibu Sartina Haga. Penulis memulai pendidikan tingkat dasar di SDN 1 Gogagoman pada tahun 2002-2007. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMP Negeri 2 Bolaang Uki pada tahun 2007-2010. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah kejuruan di SMK Negeri Posigadan pada tahun 2010-2013. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Universitas Ichsan Gorontalo Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 829975
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 1938/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XII/2019

Lampiran :-

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Desa Momalia II

di,-

Kecamatan Posigadan

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE
NIDN : 0929117202
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Topandi Tumengkol
NIM : P2216011
Fakultas : Fakultas Pertanian
Program Studi : Agribisnis
Lokasi Penelitian : DESA MOMALIA II KECAMATAN POSIGADAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN
Judul Penelitian : RESPON PETANI CENGKEH TERHADAP PERAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DI DESA MOMALIA II KECAMATAN POSIGADAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 03 Desember 2019

Ketua

Dr. Rahmisyari, ST., SE
NIDN 0929117202



PEMERINTAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN

KECAMATAN POSIGADAN

DESA MOMALIA II

Jl. Trans Sulawesi Lintas Selatan, Desa Momalia II, Kec. Posigadan, Kab. Bolaang Mongondow Selatan

Nomor : 145/017/DM.II/PSG/II/2020

Lampiran : -

Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth,

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

DI-

GORONTALO

Assalamualaikum Wr. Wb

Berdasarkan permohonan izin penelitian Nomor : 1938/PIP/LEMLIT
UNISAN/GTO/XII/2019 pada tanggal 03 Desember 2019 dari Fakultas Pertanian Program Studi
AGRIBISNIS.

Nama : Topandi Tumengkol

Nim : P2216011

Fakultas : Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Diberikan rekomendasi Izin Penelitian dengan Judul **RESPON PETANI CENGKEH
TERHADAP PERAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DI DESA MOMALIA II
KECAMATAN POSIGADAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN.**

Demikian Rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan guna penelitian.

Dikeluarkan di : MOMALIA II
Pada tanggal : 03 Februari 2020

Pjs. SANGADI MOMALIA II
MUHAMAD KAMARU. A.Md
NIP. 19840510 201104 1 001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0173/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : TOPANDI TUMENGKOL
NIM : P2216011
Program Studi : Agribisnis (S1)
Fakultas : Fakultas Pertanian
Judul Skripsi : Respon Petani Cengkeh Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 33%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 05 Mei 2020
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

Skripsi_TOPANDI TUMENGKOL_P2216011_RESPON PETANI CENGKEH TERHADAP PERANAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN

ORIGINALITY REPORT

33%	31%	3%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.123dok.com Internet Source	23%
2	media.neliti.com Internet Source	2%
3	Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium Student Paper	2%
4	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	www.neliti.com Internet Source	1%
7	repository.ipb.ac.id Internet Source	<1%
8	es.scribd.com Internet Source	<1%

9	id.scribd.com Internet Source	<1 %
10	docobook.com Internet Source	<1 %
11	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
12	barongmulya.blogspot.com Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
14	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
15	eprints.ung.ac.id Internet Source	<1 %
16	Virginia Chintyasari, Yudi Sapta Pranoto, Fournita Agustina. "Hubungan Kompetensi dengan Peran Penyuluh Pertanian dalam Mengembalikan Kejayaan Lada Putih (Muntok White Pepper) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung", Journal of Integrated Agribusiness, 2019 Publication	<1 %
17	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %

18

scholar.unand.ac.id

Internet Source

<1 %

19

hidayatmeikita.wordpress.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 25 words

Exclude bibliography On